PERSEPSI GURU TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR HAMIMAH
NIM. 1920100274

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

PERSEPSI GURU
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR HAMIMAH
NIM. 1920100274

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

PERSEPSI GURU
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR HAMIMAH
NIM. 1920100274

PEMBIMBING I

Dr. H. M Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. NUR HAMIMAH

Padangsidimpuan, Februari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n NUR HAMIMAH yang berjudul **"Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra,S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAMIMAH

NIM : 1920100274

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidimpuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2024

Saya yang menyatakan,

NUR HAMIMAH

NIM. 192010274

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NUR HAMIMAH
NIM	: 1920100274
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.*** Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan,
Pada Tanggal : Juni 2024
Saya yang Menyatakan,

NUR HAMIMAH
NIM. 1920100274

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: NUR HAMIMAH
NIM	: 19 201 00274
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan

Ketua

Prof. Dr.Hj. Asfiati,S.Ag. M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

Sekretaris

Yunaldi M.Pd
NIP.19890222 202321 1 020

Anggota

Prof. Dr.Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

Yunaldi M.Pd
NIP.19890222 202321 1 020

Dr. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 11 Juni 2024
Pukul	: 14:00 WIB
Hasil/Nilai	: 80, 75
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**
Nama	:	**NUR HAMIMAH**
NIM	:	**19 201 00274**
Fakultas/Program Studi	:	**Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan,
Juni 2024
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **NUR HAMIMAH**
Nim : **1920100274**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Persepsi Guru Terhadap Ahklak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**
Tahun : **2024**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor paling esensial bagi manusia dalam upaya menata kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berkeyakinan bahwa hidup yang dijalani sangatlah bermakna. Karena itu manusia menjadikan akhlak merupakan sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi. Dalam konteks ini akhlak merupakan jati diri seseorang yang dapat memberi makna bagi perilaku ketika berinterksi sosial, ibadah, dan bermuamalah. Penellitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap akhlak, persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan guru, dan untuk mengetahui persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat. Jenis penelitian ini kualitatif deskriftik, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriftif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap akhlak peserta didik masih belum sesuai dengan ajaran islam, karena peserta didik masih banyak kurang dengan sopan santun nya, dan ada juga siswa acuh terhadap gurunya terlebih siswa yang merasa pintar, sehingga membuat siswa berani dengan guru, tidak mendengarkan nasehat guru atau arahan guru.

Kata Kunci : ***Persepsi, Guru, Akhlak***

ABSTRACT

Name : **NUR HAMIMAH**
Reg. Number : **1920100274**
Study Program : **Islamic education**
Title : **Teacher's perception morals student's morals at SMP Negeri5 Padangsidimpuan**
Year : **2024**

The background to the problem in this research is thet morals in everiyday life are the most essential factor for humans in their suevival, so that they beliave that the life they live is very meaningful. Therefore, humans make morals a system that can influence a person's behavior, in social, political and ekonomiclife. In this context, morals are a person's identity whisch can give meaning to behavior when interacting socially, worshiping and doing good deeds. This research aims to determine teachers' perceptions of students' morals with students, teachers' perceptions of students' morals with teachers, and to find out teachers' perceptions of students'morals with the communty, descriptive qualitative research type, data collection methods using observation methods, interviews and dokumntation, qualitative analysis methods in data collection though data classification, data reduction, data descriptiveness, and drawing data conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secandary data sources. The results of this research concluded that the teacher's perception of students' morals is still not in accordance with islamic teacgings, because many students still lack good manners, and there are also students who are indifferent to their teachers, especially students who feel they are smart, yhus making students brave towards teachers. not listening to the teacher's advice or teacher's directions.

Keywords: Perception, Teacher, Morals

تجريد

إسم : نور حميمة
رقم القيد : ١٩٢٠١٠٠٢٧٤
شعبة : التربية الإسلامية
الموضوع : تصورات المعلمين لأخلاق الطلاب في المدرسة الحكومية المتوسطة ٥ بادانج سيدمبوان.
سنة : ٢٠٢٤

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن الأخلاق في الحياة اليومية هي العامل الأكثر أهمية للإنسان في جهوده لتنظيم بقائه، بحيث يعتقد أن الحياة التي يعيشها ذات معنى كبير. ولذلك فإن الإنسان يجعل من الأخلاق نظاماً يمكن أن يؤثر على سلوك الإنسان، في الحياة الاجتماعية والسياسية والاقتصادية. في هذا السياق، الأخلاق هي هوية الشخص التي يمكن أن تعطي معنى للسلوك عند الانخراط في التفاعل الاجتماعي والعبادة. يهدف هذا البحث إلى تحديد تصور المعلم للأخلاق، تصور المعلم لأخلاق الطلاب والطلاب، تصور المعلم لأخلاق الطلاب والمعلمين، وتحديد تصور المعلم لأخلاق الطلاب والمجتمع. هذا النوع من الأبحاث هو وصفي نوعي، وتستخدم طرق جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وطرق التحليل النوعي في جمع البيانات من خلال تصنيف البيانات، وتقليل البيانات، والبيانات الوصفية، واستخلاص استنتاجات البيانات. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. وخلصت نتائج هذا البحث إلى أن تصور المعلم لأخلاق الطلاب لا يزال غير متوافق مع التعاليم الإسلامية، لأن الكثير من الطلاب ما زالوا يفتقرون إلى الأخلاق الحميدة، وهناك أيضًا طلاب لا يبالون بمعلميهم، وخاصة الطلاب الذين يشعرون أنهم أذكياء. مما يجعل الطلاب شجعاناً تجاه المعلمين ولا يستمعون لنصائح المعلم أو توجيهاته.

الكلمات المفتاحية: الإدراك، المعلم، الأخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمَ

AlahamdulillahiRobbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyeselasikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumil* akhir Aamiin.

Skripsi ini berjudul " Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan", yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag., pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra,S.Pd.I.,M.Pd.I., pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Ps.I,M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima, Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr.Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak/ Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak kepala perpustakaan

Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayahanda (Ahmad Tanjung) dan ibunda (Yusniar Hasibuan) yang paling tersayang dan tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan seumur hidup saya.
10. Terimakasih kepada abang dan kakak saya Panusunan Tanjung, Komaruddin Tanjung, Muhammad Rijal Tanjung, dan kakak kandung saya Diani Tanjung,S.Pd, dan kakak ipar saya Yanti Lubis dan Junaidar Hasibuan, dan abang ipar saya Rahmad Rimbur Siregar yang paling tersayang telah memberikan Motivasi, memberikan semangat dan dukungan terhadap saya selama menjalankan kuliah di kampus UIN Padangsidimpuan ini.

11. Kepada ponokan tersayang, Alif Mustopa Tanjung, Amnil Paujiah Tanjung, Amar Hidayat Tanjung, Fais Albar Tanjung, Amna Aulia Tanjung, Adiba Syakila Tanjung, Fairel Ataris Tanjung dan Ahmad Akbar Tanjung. Terimakasih sudah menjadi mood booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis.
12. Kepada teman seperjuangan, teman satu atap selama proses perkuliahan Nuryke Irawan, Romaito Siregar, Paujiah Tanjung, Musdalifah Siregar, Tika Delisma. Lili Rahmawati Siregar.. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidimpuan, Februari 2024
Peneliti

NUR HAMIMAH
NIM: 1920100274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Batasan Masalah..... 8
C. Batasan Istilah..... 8
D. Rumusan Masalah..... 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kerangka Teori 14
1. Persepsi..... 14
a. Pengertian Persepsi 14
b. Jenis-jenis Persepsi..... 17
c. Persepsi Dalam Pandangan Al-Qur'an..... 17
d. Proses Persepsi.....19
2. Guru 20
a. Pengertian Guru 20
b. Kedudukan Guru..... 22
3. Akhlak 23
a. Pengertian Akhlak..... 23
b. Macam-macam Akhlak 26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.34
4. Peserta Didik 37
a. Pengertian Peserta Didik 37
b. Perkembangan Peserta Didik 39
B. Penelitian Relevan 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 42
B. Jenis dan Metode Penelitian 42
C. Subjek Penelitian 43
D. Sumber Data Penelitian 43
E. Metode Pengumpulan Data 44
F. Metode Pengolahan Analisis Data 46
G. Metode Penjamin Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 50
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 50
2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 51
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 51
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 52

B. Temuan Khusus 54
1. Persepsi Guru Terhadap Akhlak 54
2. Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Dengan Peserta Didik 56
3. Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik dengan Guru…58
4. Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Dididk Dengan Masyarakat 59

C. Analisis Hasil Penelitian 69
D. Keterbatasan Penelitian 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran-saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Sturuktur Organisasi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 53

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor paling esensial bagi manusia dalam upaya menata kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berkeyakinan bahwa hidup yang dijalani sangatlah bermakna (*meaningful*). Karena itu manusia menjadikan akhlak merupakan sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam kehiduapan sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Dalam konteks ini akhlak merupakan jati diri seseorang yang dapat memberi makna bagi perilaku ketika berintraksi sosial, ibadah, dan bermu'amalah.[1]

Manusia merupakan makhluk pedagogis, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 30

[1]Ainul Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.2 (2015): Hlm. 273-284

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."[2]

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa, bertindak dan dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia. Oleh karena itu, potensi yang ada pada manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan.[3]

Urgensi pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam UndangUndang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Sebab melalui

---

[2] Kementeriann Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Bumi Restu, 2014). Hlm 404

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 6.

pendidikan akan menciptakan generasi yang memiliki kualitas unggul baik dalam spiritual maupun intelektual. Selain itu, dapat mencapai apa yang dicitacitakan, mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup, berakhlak mulia, serta dapat terjun ke masyarakat atau berinteraksi langsung pada masyarakat dengan baik. Ketika di antaranya sudah tercapai dengan baik dan matang, maka pendidikan dianggap berhasil dan dapat memenuhi tujuan. Urgensi pendidikan tersebut tergambar dalam: Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu. "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[4]

Dalam Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin As-Syuyuti ayat di atas memaparkan ada dua perintah dari Allah Swt. untuk hamba-Nya. Yang

[4] Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Bumi Restu, 2014). Hlm 542.

pertama, memberikan kelapangan saat diperlukan dalam suatu majelis. Kedua, berdirilah saat keadaan mengharuskan berdiri.

Kemudian Kelapangan yang dimaksud sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain. Dari lafadz "tawassa'u", yaitu luaskanlah. Lapang atau luas ini berlaku di majelis mana saja. Maksudnya bukan berarti kita harus membuat majelis yang luas, akan tetapi selalu memberikan kesempatan dan keluasan tempat bagi yang baru datang.

Dalam ayat di atas Allah akan angkat derajatnya, derajat yang dimaksud bukan sebagai penguasa, akan tetapi akan diberikan kelapangan hati dan jiwa, karena dengan adanya pemahaman ilmu pengetahuan akan dapat memberikan arahan yang baik untuk menjalaninya dengan baik, dan setiap tindakan yang dilakukan selalu dibarengi dengan keridhaan Allah SWT.

Betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah akan mengangkat atau meninggikan beberapa derajat baik di dunia, maupun di akhirat. Allah akan memberikan kehidupan yang layak bahkan melebihi apa yang diinginkan manusia jika mencari ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang diraih melalui pendidikan. Rasulullah SAW juga memprioritaskan pendidikan, sebagaimana sabdanya berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah).

Akhlak atau etika dalam pendidikan sangat penting. Dalam arti luas memiliki tujuan menciptakan generasi yang emansipatoris. Terbebas dari belenggu keterbelakangan. Berbagai problem-problem sosial dalam masyarakat yang dapat menyebabkan terhambatnya kesejahteraan bersama. Dalam hal ini maka diperlukan adanya suatu sistem yang mengatur pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan. Akhlak atau atika dan pendidikan adalah pokok yang saling terkait, dimana seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun.[5]

Tujuan pendidikan menciptakan generasi yang cerdas. Di satu sisi memiliki akhlak atau etika (moral) yang dapat membantunya dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Pendidikan secara idealnya bersumber atas landasan lokal (lingkungan dan situasi sekarang) berkaitan dengan kebutuhan masyarakatnya. Memperhitungkan motif-motif sosial, ekonomi, kultur, dan politis yang terdapat pada situasi tersebut.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah sarana yang tepat untuk meningkatkan dimensi akhlak atau etika yang ada dalam diri manusia khususnya siswa. Penanaman nilai-nilai akhlak atau etika sejak dini penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal yang demikian bertujuan menciptakan masa depan yang tetap manusiawi. Maksudnya adalah mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan

[5] Umar Tirtaraharja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005). Hlm. 1

berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Proses belajar mengajar yang penuh akan nilai-nilai akhlak atau etika sudah semestinya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan.

Tujuan pendidikan sebagaimana di atas, disebutkan tentang berakhlak mulia, meskipun demikian tujuan ideal ini tidak selamanya berjalan mulus. realitas sesungguhnya pada saat ini peserta didik lebih mudah tepengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Akibatnya tata cara pergaulan mereka bergeser dari nilai agama dan nilai moral yang berlaku.

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-hadis. Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sifat seseorang yang manifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi di pandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi meskipun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.

Jika akhlak siswa diintergrasikan dengan persepsi guru, maka akan muncul berbagai persepsi. Di satu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu, dan teknologi yang berkembang

pesat, dan cepat. Namun, di sisi lain dituntut pula agar tetap bertahan dalam kesesuaian dengan nilai aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidipuan mengenai fenomena akhlak masih cukup nampak jelas. Indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal, kekerasan, dan perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa, dan etika terhadap guru yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah menjadi rendah/menurun. Ironisnya perhatian dari lingkungan pendidikan terhadap akhlak atau budi pekerti dapat dikatakan masih sangat kurang, lantaran orientasi pendidikan masih cenderung mengutamakan dimensi pengetahuan.

Peran penting guru terkait dengan problematika akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan adalah mengungkap akhlak siswa yang sesungguhnya dan memberikan bekal akhlak di atas intelektualitas yang dilakukan untuk membantu mengahasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama. Sehingga dengan adanya bekal/pembetukan kepribadian siswa/i tersebut, diharapkan dapat terbentuk akhlak yang berkarakter mempunyai akhlak yang mulia.[6]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **" Persepsi Guru Terhadap Akhlak**

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm 32

Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan"

B. Batasan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang Persepsi guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan, masalah dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap akhlak, akhlak siswa dengan siswa, akhlak peserta didik dengan guru, akhlak peserta didik dengan masyarakat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada. "Persepsi Guru Terhadap Ahklak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan".

1. Persepsi

Kata persepsi secara etimologi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Sedangkan persepsi secara terminologi mempunyai arti menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak. Persepsi pada prinsipnya adalah upaya menafsirkan makna informasi secara inderawi melalui pengalaman tentang objek, peristiwa atau

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[7]

Jadi dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses penilaian yang melibatkan panca indera dalam mengatur dan menafsirkan sesuatu objek tersebut pada akhirnya akan membentuk kumpulan informasi. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan serta penilaian Guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. Guru

Muhaimin mendefenisikan guru adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual msupun secara klasikal. Baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.[8] Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, potensi efektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik.

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, melalui proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi siswa menuju perkembangan yang lebih

---

[7] Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa,* (Bogor: GuepediaPublisher, 2019), hlm. 75

[8] Muhamin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44

baik dari sebelumnya, sehingga terbentuk kepribadian siswa yang memiliki nilai-nilai Islam.

3. Ahklak

Secara etimologis akhlak berasal dari kata khalaqa, yang mempunyai arti perangai, tingkah laku atau tabiat, budi pekerti. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khāliq yang berarti Pencipta dan Mākhluk yang berarti diciptakan.

Menurut Istilah Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa Seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Jadi persepsi guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu pandangan atau penilaian terhadap akhlak peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan itu supaya memiliki akhlak yang baik sehingga sesuai dengan yang diharapkan bersama dari generasi ke generasi yang lain.

4. Peserta Didik

Peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta

[9] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, A*khlakTasawuf*, (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 3

dihindarkan dari kendala yang merusaknya. Peserta didik yang penulis maksud di sini adalah Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan khususnya usia 13-16.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan terhadap akhlak?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak siswa dengan siswa?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan guru?
4. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap akhlak.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap akhlak siswa dengan siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan guru.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam tentang masalah persepsi guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. Menambah ilmu pengetahuan tentang akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk Memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari "Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan", batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka, yang terdiri dari landasan /kerangka teori, yang menguraikan tentang pengertian persepsi, guru dan akhlak, dan peserta didik. Penelitian yang relevan yang mencakup tentang penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V: Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya yaitu tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indernya.Dalam Ensiklopedi umum diterangkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi dengan sesuatu ingatan tertentu, secara inderawi penglihatan, perasaan dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari.[10]

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.[11]

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi "persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek peristiwa atau hubungannya yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan".[12]

---

[10] Pranggo Digdo dan Hasan Shdily, *Esiklopedi Umum,* (Yogyakarta: Yayasan Kanasius, 2009), hlm. 103

[11] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Sosial,* (Yogyakarta:Andi Ofset,2010), hlm. 8

[12] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 51

Sarlito Wirawan dalam bukunya Pengantar Psikologi umum persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya.[13] Selanjutnya Slameto Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasaan dan penciuman.[14]

Menurut Gibson yang di kutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang diinderakannya karena sesungguhnya makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk individu yang meyerapnya. Persepsi terjadi secara spontan dan langsung, Spontanitas itu terjadi karena individu mengeksplorasi lingkungannya dan dalam penjajakan itu ia melibatkan setiap objek yang ada di lingkungannya dan setiap objek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk individu bersangkutan.[15]

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses

---

[13] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogkarta:Rajawali Pers,2005), hlm. 39

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm. 102

[15] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 108 .

persepsi. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci dalam memahami persepsi yaitu terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi. dapat disimpulkan Persepsi terdiri dari Perhatian, Pemahaman dan Ingatan.

1) Perhatian (Attention) merupakan alokasi kapasitas kognitif ke sebuah objek atau tugas sehingga informasi secara sadar dapat diproses.
2) Pemahaman (Comprehension) merupakan sebuah proses seseorang membentuk berbagai arti dan struktur pengetahuan yang mewakili konsep, objek, perilaku dan peristiwa relevan dalam hidup seseorang atau individu tersebut.
3) Ingatan (Memory) merupakan sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi.[16]

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi

[16] Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 142.

melibatkan proses interprestasi berdasarkan pengalaman terhadap satu periatiwa atau objek.[17]

b. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya.

2) Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi.[18] Dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik positif ataupun negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan muculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang di persepsi.

c. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an

Manusia sebagai makhluk yang di berikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses

---

[17] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 110.

[18] Irwanto, *Psikologi Umum,* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hlm.71.

dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Quran beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam Qs. Al-Mukminun ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Keduanya merupakanfungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan. Beberapa ayat l;ain ini juga mengungkapkan hal yang sama, antara lain di antaranya terdapat dalam Qs. al-Fushillat (41): 53 yang berbunyi:

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِى الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebeseran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka dendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Menurut Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, mungkin saja yang dimaksud dengan firman Allah,"dan pada diri mereka sendiri" adalah materi, campuran(senyawa)dan karakteristik yang menakjubkan yang membentuk tubuh manusia,sebagaimana dijelaskan di dalam ilmu anatomi yang menunjukkan tentang hikmahSang Pencipta. Termasuk tanda kekuasaan Allah yang ada dalam diri (karakter) manusia berupa perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan jelek. Apakahmereka tidak menggunakan pikiran mereka untuk memahami bukti-bukti yang terdapat dalam al-Qur'an sendiri dan apakah belum cukup bagi mereka bahwa sesungguhnya

Dia menyaksikan segala sesuatu, yakni atas perbuatan dan ucapan hamba-hamba-Nya.

d. Proses Persepsi

Persepsi terdiri dari beberapa komponen dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang atau bisa dikatakan sebagai suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi
2) Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus
3) Adanya pengertian

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu objek akan menimbulkan stimulus kemudian akan mengenai alat indra setelah itu stimulus yang diterima alat indra akan diteruskan oleh alat sensoris. Kemudian terjadilah proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang diraba.

Tahap terakhir dari proses persepsi adalah ketika individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya, yaitu rangsangan yang diperoleh melalui alat indra. Proses ini adalah proses terakhir dari persepsi dan merupakan proses actual. Persepsi akan mengambil dari berbagai bentuk tanggapan.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, guru adalah orang yang digugu, maksudny ajarannya diperhatikan dan diindahkan oleh peserta didik, serta ditiru dalam arti perilaku guru akan selalu diikuti oleh peserta didik dan masyarakatnya, karena guru sebagaimana ulama adalah pewaris sifat dan perilaku nabi, yaitu sebagai *uswah hasanah* (contoh atau teladan yang baik).[19] Oleh karenanya seorang guru harus mencerminkan perkataan, perilaku, dan sikap,yang baik kepada peserta didik.

Guru secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kagiatan dan memberikan pengetahuan, keterampilan , pendidikan, pengalaman dan sebagainya.[20] Tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya sangat diperlukan, karena secara moral dan teologis seorang guru dibebani tanggung jawab dalam mendidik anaknya.

Hadari Nawawi mangatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara khusus Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didk dalam

[19] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam:Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LkiSYogyakarta, 2009). Hlm 36.

[20] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Gaya Media Pratama,2005). Hlm 114.

mencapai kedewasaan masing-masing.[21] Hal ini mengindikasikan bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dala mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Hakikat guru dalam Islam, adalah orang-orang yang bertangung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif maupun potensi psikomotor. Senada dengan ini, Mohammad Fadhli al-Jamali menyebutkan, bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepapa kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajar manusianya dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.[22]

Dalam pengertian yang lebih luas guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai khalifah (pemimpin) maupun ‘abd (hamba) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ia sebagai bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki akhlak yang kurang baik.

---

[21] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta:Haji Masagung, 1989). Hlm 123.

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:Rosdakarya,2004), 74.

b. Kedudukan Guru

Guru dalam Islam memiliki kedudukan yang mulia, terdapat banyak keterangan baik dalam al-Qur'an, Hadist dan Kitab yang klasik maupun kontemporer karangan ulama:

1) Dalam Al-Qur'an disebutkan Q.S Al- Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Yang artinya "Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat."[23]

2) Dalam beberapa hadist Rasulullah juga disebutkan beberapa keutamaan seorang guru, di ataranya:

إنَّ اللهَ وملائِكتَهُ وأَهلَ السَّماواتِ والأرضِ حتَّى النَّملةَ في جُحرها وحتَّى الحُوتَ لَيُصَلُّونَ على مُعَلِّمِ النَّاسِ الخير

Yang artinya "Sesungguhnya Allah yang maha suci, malaikat-Nya, penghuni-penghuni langit dan bumi-Nya, termasuk semuat dalam lubangnya dan ikan dalam laut, akan mendoakan

[23] Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), 56.

keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia pada kebaikan.” (HR Tirmizi)

Dalam hadist yang lain:

Yang artinya: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebig berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik hampir setingkat dengan derajat Rasul Asy-Syawki bersair: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.

3) Al Ghazali menukil beberapa hadist Nabi tentang keutamaan seorang guru. Ia berkesimpulan bahwa guru disebut sebagai orang-orang besar *(great individual)* yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.

Begitu mulia kedudukan guru dalam Islam, andai saja dunia ini tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang yang bertindak seenaknya sendiri bersarkan hawa nafsunya, sebab mandidik adalah uapaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat insaniyyah dan ilahiyyah.

3. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughotan*) akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai,

tingkah laku atau tabiat. Berarti dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq (*yang menciptakan), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan sesama manusia.

Akhlak sebagai nilai moralitas dalam islam memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tidak heran jika kemudian Al-Qur'an memberikan penekanan terhadapnya. Demikian juga hadist, telah memberikan porsi cukup banyak dalam banyak dalam bidang akhlak.[24] Firman Allah Swt: Qs. al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Dr Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh dalam bukunya yang bertajuk Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 menyebutkan bahwa ayat tersebut turun ketika Perang Ahzab. Kala itu, umat muslim tengah diuji dengan

[24] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak,* (Jakarta 2016), hlm. 51-52

kesabaran, keteguhan, perjuangan, dan tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT.

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21, umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan.

Sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR.Tirmidzi)

Islam menuntut setiap pemeluknya yang menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan, dalam berbagai aspek kehidupan. Rasulullah Saw adalah contoh pribadi yang memiliki akhlak mulia. Sebagaimana hadist di atas, Nabi Muhammad menjelaskan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya diantara umatnya, adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, selayaknya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik, dan merujuk kepada Rasulullah Saw sebagai panutan.[25]

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita agar dapat menjadi orang-orang yang bisa mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak tidak

[25] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta 2016), hlm. 51

cukup hanya di pelajari namun perlu di implementasikan dalam kehidupan sehingga dapat bermanfaat.[26]

b. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan dan tidak benar menurut Islam.

1. Akhlak al-mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak mahmudah (terpuji) sebagai lawan dari akhlak mazmumah (tercela). Seseorang tidak berakhlak mahmudah dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebab hakikat agama Islam adalah kebaikan budi pekerti. Dengan akhlak mulia itu jugalah, Nabi Muhammad di utus Allah ke permukaan bumi. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.[27] Adapun macam-macam akhlak al-mahmudah (akhlak terpuji) yaitu:

a) *Sabar*

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib

[26] Samsul Munir Amin*, Ilmu Akhlak,* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 10 & 23

[27] Nashruddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, hlm. 378-379.

berkata sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa yang kau sukai. Sabar juga dapat di artikan sebagai sikap yang tidak lemah dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi ujian ysng diberikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang.

b) *Syukur*

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt untuk melakukan maksiat kepada Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah Swt, bahkan selain Nya, lalu diikuti pujian dan lisan dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya.

c) *Amanah*

Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari kata khianat yang amat tercela. Menurut Sahri Barang siapa yang telah diberikan amanah atau (tanggung jawab) pada suatu urusan, hendaklah di jalankan sesuai dengan prosedurnya dan jangan berlaku khianat atau menyalah gunakan kedudukanny. Begitu pula dengan hal-hal yang menyangkut amanah (kepercayaan) dari

orang lain, baik itu yang berhubungan dengan hutang piutang, maka hendaklah amanah tersebut dijaga, serta tidak mengkhianati hal-hal yang telah di sepakati.

d) *Qana'ah*

Qana'ah artinya menerima apa adanya. Rela menerima apa adanya bukan berarti merasa cukup dengan apa yang ada sambil bermalas-malasan, tidak mau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tetapi rela disini adalah jika seseorang sudah berusaha dengan sebaik-baiknya, namun hasilnya belum sesuai apa yang di harapkan, maka rela hati ia menerima hasil tersebut dengan lapang dada.

e) *Jujur (Ash-Shiddiqi)*

Pengertian terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarmya, tidak mengada ada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama dan perilaku jujur menyebabkan muslim memperoleh kepercayaan lingkungan sekitar.[28]

[28] Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: ALPRIN, 2019). Hlm. 3-4

f) *Tawakal*

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segala kepada Allah qadar Allah. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Swt untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

g) *Wafa'* (Menepati Janji)

Dalam ajaran islam, janji adalah utang yang harus dibayar. Apabila kita mengadakan perjanjian pada suatu waktu, kita harus menunaikan tepat pada waktunya. Janji disini mengandung tanggung jawab. Artinya jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi, dalam pandangan Allah kita termasuk orang yang bersalah dan berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, kita tidak akan dipercaya lagi atau bahkan dianggap remeh kerena menyalahi janji. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah hati diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

h) *Tawadhu* (Rendah Hati)

Tawadhu adalah sikap rendah hati. Pengertian tawadhu adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan

tinggi hati, serta tidak mudah tersinggung. Jadi dari kata di atas dapat dipahami bahwa *akhlak al-mahmudah* (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Adapun macam-macamnya yaitu sabar, syukur, amanah, qana;ah, jujur, tawakal, husnuzhan (baik sangka), wafa' dan tawadhu. Golongan akhlak tersebut seharusnya dimiliki oleh orang seorang muslim.

2. Akhlak madzmumah (akhlak tercela)

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) yang artinya perbuatan keji atau akhlak yang buruk (qobihah). Akhlak madzmumah lahir dari sifat-sifat medzmumah yang selalu identik dengan sifat munafik. Akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan dengan ajaran islam.[29] Adapun golongan dari akhlak madzmumah yaitu:

a) *Syirik*

Syirik secara bahasa adalah bersekutu, berserikat atau bagian(nasib). Orang yang menyukutukan Allah Swt disebut musyrik. Sedangkan syirik secara istilah adalah anggapan atau iktikad menyukutukan Allah Swt dengan yang lain, seakan-akan ada yang Maha Kuasa di samping Allah Swt.

[29] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.*

Syirik ada dua macam, yaitu *syirik akbar* (syirik besar) dan *syirik asghar* (syirik kecil). Syirik akbar adalah perbuatan yang jelas-jelas menganggap adanya tuhan selain Allah SWT dan menjadikannya sebagai tandingan-Nya. Syirik akbar dapat menyebabkan pelakunya diancam keluar dari agama Islam dan apabila meninggal dalam kondisi belum bertaubat maka dosanya tidak diampuni. Syirik asghar adalah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan adanya yang berkuasa selain Allah SWT. Pelaku syirik asghar tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam akan tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan perantara (washilah) kepada syirik besar.[30] Berdasarkan data diatas maka dapat dipahami bahwa syirik adalah dosa besar yang tidak dapat di ampuni. Dan dapat diartikan sebagai perbuatan menyembah atau menyekutukan sesuatu selain Allah. Kegiatan syirik sangat dekat dengan kehidupan manuisa karena letaknya di dalam hati yang mana setiap manusia berpotensi untuk melakukannya.

b) *Kufur*

Orang kafir merupakan kebaikan dari orang Mukmin Kufur secara bahasa berarti menutupi . kufur merupakan kata

[30] M. Mhfuzh Dzikrullah, "Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Meningaktkan Kualitas Akhlak Anggota Di Bandar Lampung" (Skripsi Raden Intan Lampung, 2019) hlm. 52

sifat dari “kafir”. Jadi, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara’ maka kufur berarti tidak beriman kepada Allah dan Rasul-nya. Ketika seseorang tidak beriman kepada Allah cara mendustakannya, mala orang itu sama saja telah kufur atau mengkufuri keberadaan Allah dan Rasul-nya.

c) *Nifaq*

Nifaq secara bahasa berarti ketiksamaan antara lahir dan batin. Adapun nifaq menurut syara artinya menampakkan islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifaq adalah menanpakkan sesuatu yang bertentangan denagn apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafik.

d) *Takabur*

Secara etimologi*, ujub* bersal dari “Ajiba, Ya’jibu, Ujban, Artinya, heran (Takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istemewa dari orang lain. Dari ujub menimbulkan sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain. Orang yang takabur akan melihat diri sendiri lebih besar dari yang lain dan

memandang dirinya lebih sempurna di bandadingkan siapapun.

e) *Dengki*

Dalam bahasa Arab dengki disebut *hasad* yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetap dimiliki orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut di peroleh dengan tidak sewajarnya. Hasad juga diartikan sebagai seseorang menginginkan hilangnya kesenangan (nikmat) yang dimiliki orang lain dan berusaha memindahkan nya kepada dirinya.

f) *Mengumpat*

Yang dimaksud dengan mengumpat atau menjelekkan orang lain dengan menghibahi atau membicarakan aib orang lain dan merendahkannya dengan candaan. Mengumpat tidak terbatas pada lisan saja, menyatakan kekurangan orang bisa dengan berbagai cara, seperti tulisan, meniru-nirukan, isyarat dengan tangan, menggerakan alis mata dan sebagainya.

Jadi dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak madzmumah (akhlak tercela) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Adapun macam-macamnya yaitu syirik, kufur, nifaq, dan fasiq, ujub dan

takabur, dengki, mengumpat dan mengadu domba. Golongan akhlak tersebut seharusnya tidak dimiliki oleh seorang muslim.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukkan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah (2002:8) bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan memperthankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar.

2) Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.

Selama ini ada tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan prilaku atau akhlak, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

a) Lingkungan Keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak mulai sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsunng merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih saying dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

b) Lingkungan Sekolah (Pendidik)

Pendidikan sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian peserta didik yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain memberika pembinaan. Di samping itu, kepribadian, sikap, cara hidup, bahkan cara berpakian, bergaul dan berbicara yang di lakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifisikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas peserta didk yang sedang berlangsung.

c) Lingkungan Masyarakat (Lingkungan Sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan baik, maka ia juga akan tumbuh dengan individu yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah,

pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.[31]

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan itu baik maka seseorang akan menjadi baik, begitupun sebaiknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya terhadap peranan yang dilakukan dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan aliran *konvergensi* berpendapat bahwa pembentukan akhlak internal yaitu, pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia yang dibina secara intensif melalui berbagai metode.

---

[31] Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol, 1. No. 1, 2015, h. 10-13.

d) Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam bahasa indonesia, istilah ‘peserta didik’ juga dikenal dengan berbagai istilah, anatara lain si terdidik, di didik, murid, siswa, pelajar, mahasiswa, warga belajar, dan sebagainya. Istilah-istilah itupun tidak mengandung perbedaan yang prinsip, hanya berbeda dari segi usia, tingkatan atau jenjang dan sudut pandangannya saja.

Secara sederhana dapatlah didefenisikan bahwa yang dimaksud Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.[32] Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya. Kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi

[32] Bangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Ombak, 2013), hlm. 91-92

antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diraguka perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai peserta didik dapat dipahami bahwa yang dimaksud peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

b. Perkembangan Peserta Didik

1. Perkembangan Fisik

   Peserta didik usia 12-19 tahun merupakan periode remaja transisi, yaitu periode transisi antara masa kanak-kanak dan usia dewasa.[33]

2. Perkembangan Kognitif

   Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing,* berarti mengetahui. “Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.[34] Perkembangan kognitif yang dimaksud adalah bagaimana perkembangan yang

[33] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik,* (Bnadung: Alfabeta, 2013), hlm. 76
[34] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jkarata:Rajawali Pres, 2012), hlm. 22

terjadi pada diri peserta didik di bidang kognitif atau pengetahuan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Mila Nur'Aini, dalam skripsinya yang berjudul "***Persepsi Guru Pai di Kota Palangka Raya Terhadap Etika Siswa***". Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2020.[35] Persamaan Penelitian saudari Mila Nur'Aini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang persepsi Guru dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji akhlak peserta didik, sedangkan skripsi saudari Mila Nur'Aini mengkaji tentang Etika Siswa.
2. Penelitian Cecep Bahrudin, Penelitian yang berjudul "***Persepsi Guru Mata Pelajaran Umum Tentang Adab Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku"***. Penelitian ini berbentuk tesis yang di buat pada tahun 2021.[36] Persamaan penelitian saudara Cecep Bahrudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengakaji tentang persepsi guru dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

---

[35]Mila Nur'Aini: Persepsi Guru Pai di Kota Palangka Raya Terhadap Etika Siswa, (Skipsi IAIN Palangka Raya, 2020).

[36] Cecep Bahrudin: Persepsi Guru Mata Pelajaran Umum Tentang Adab Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku, (Tesis, IAIN Palangka Raya, 2021).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengakaji Akhlak Peserta Didik, sedangkan skripsi Cecep Bahrudin mengkaji tentang adab siswa terhadap guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku.

3. Penelitian Risdana Harahap, Penelitian yang berjudul "***Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas***. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016.[37] Persamaan penelitian saudari Risdana Harahap dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang persepsi terhadap akhlak dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengkati tentang Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik, sedangkan skripsi Risdana Harahap mengkaji tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas.

[37] Risdana Harahap: Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini derencanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. Waktu

   Penelitian ini direncanakan bulan September 2023 Sampai bulan Februari 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif menekankan pada makna penalaran, depenisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil. Menurut Bogdan dan Bilken, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbetuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[38]

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriftif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisanya.[39] Penelitian deskriftif bertujuan

[38] Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 231

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2006), hlm. 108

menggambarkan secara sistematik serta akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriftif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki persepsi guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah guru dan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

Sementara itu unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan di pandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada di dalam guru.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, terdiri dari dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan di olah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.[40] Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini di peroleh dari 6 guru yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.[41] Sumber data sekunder atau sumber data yang pelengkap dalam pelaksanaan penelitian ini dari yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dan dari observasi, wawancara, serta data yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, wawancara dan dokumentasi.

[40] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi,* (Jakarta:Raja Grando Persada, 2008), hlm 138

[41] Rosadi Ruslan, Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi,,,,

1. Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[42] Adapun Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dengan melakukan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan responden, dengan tujuan tertentu. Ini melibatkan interaksi langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang persepsi guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

Wawancara ini bersifat terbuka karena narasumber dapat memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.[43] Dukumentasi juga merupakan suatu tekhnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

[42] M. Hariwijaya, dkk, *Panduan Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta:Siklus,2011), hlm. 44

[43] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 23

tertulis, gambar maupun elektronik, yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dokumen ada yang berbentuk tulisan dan ada yang berbentuk karya. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif.

Ketika teknik tersebut dijelaskan secara terperinci. Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

F. Metode Pengolahan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya data dicatat secara deskriptif yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Proses analisis kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut:

Pertama, Mereduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[44] Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diseleksi. Pada proses ini peneliti memilih data yang relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah penelitian.

[44] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2012), hlm. 388

Kedua, Mendisplay Data. Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah di pahami. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah denga teks yang bersifat naratif dalam istilah lain proses ini dapat di katakan sebagai proses mengklasifikasi data sesuai dengan kelompok atau clue-nya.

Ketiga, Menarik Kesimpulan. Selanjutnya peneliti akan merumuskan hasil analisis data dalam bentuk kualitatif deskriftif sebagai hasil akhir temuan penelitian yang menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

G. Metode Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, Peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan yaitu Peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalam, yaitu kesungguhan Peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[45] Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu yaitu dengan membandingkan, mencek ulang kebenaran informasi dari hasil pengamatan dengan wawancara dan diperoleh dari dokumen yang ada.
b. Triangulasi teknik yang digunakan penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
c. Triangulasi waktu pada penelitian ini berlangsung selama waktu yang telah ditentukan. Tentu masing-masing cara itu akan

[45] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sahih peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1976 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61. Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padngsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara dengan kode pos 22727. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak di atas tanah ± 8.344 m^2. Sekolah ini berdekatan dengan SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsidimpuan ini dulunya merupakan jatah untuk Tapanuli Utara yang rencananya akan didirikan di Tarutung akan tetapi karena Pemuda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 8.344 m^2, maka jatah tersebut di alihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini.

Pada tanggal 12 maret 1976 sekolah ini melakukan pembangunan dengan 15 ruangan belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan, yang bertujuan untuk menampung kebutuhan masyarakat dalam jenjang pendidikan. Dan telah diresmikan oleh Pemerintah Daerah dan Kebudayaan pada tanggal 03 desember 1976.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsidimpuan telah memulai menerima peserta didik baru pada tanggal 1 April 1977, serta

SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dinegrikan dan di izinkan beroperasional dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 21 Juni 1977, Nomor 02/5/D/1977.[46]

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan berada di posisi 1,357582 lintang utara dan 99,280549 bujur timur. Sedangkan letak geografisnya, yaitu:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan lapangan SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan
b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
c. Sebelah Utara berbatasab dengan rumah warga
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga.[47]

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

a. Visi

"Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa,berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah"

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing-masing.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

[46] Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan
[47] Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

3. Meningkatkan disiplin kalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran berorientasi LIFE SKILL.[48]

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

Setiap Lembaga Pendidikan termasuk sekolah mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi dalam dalam sekolah, dapat memperjelas tugas dan dan peran masing-masing serta tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja dari sekolah tersebut.

Adapun struktur organisasi dari SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan seperti berikut:

[48] Sumber Data: Papan Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

Gambar IV.I

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.[49]

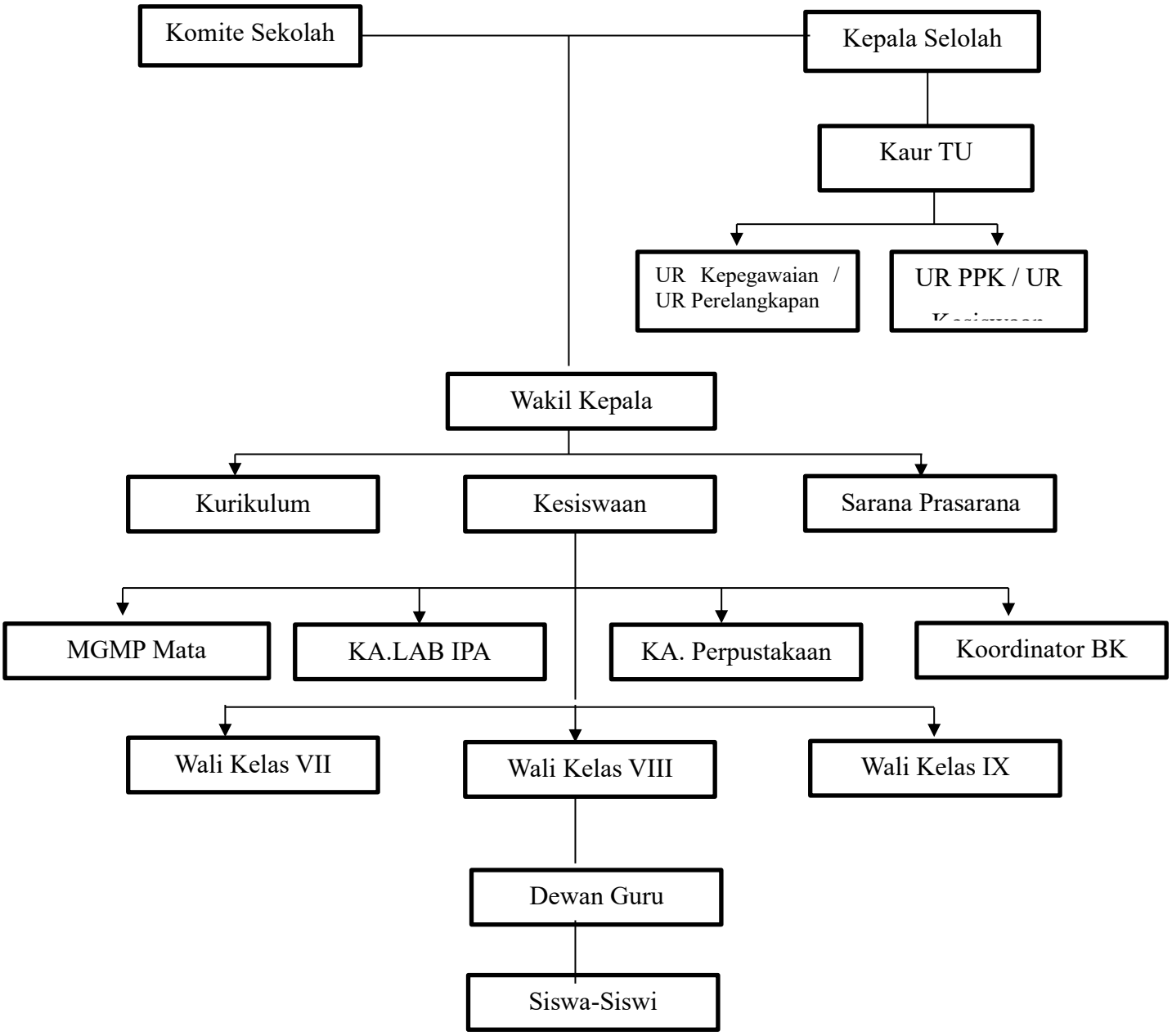

[49] Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsisimpuan

B. Temuan Khusus

1. Ibu Azizah Rangkuti, S.Pd

a. Persepsi Ibu Azizah Terhadap Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu azizah beliau mengatakan bahwa:

Persepsi saya terhadap akhlak adalah segalanya, karena Nabi Muhammad sendiri sebelum menerima wahyu terlebih dahulu sudah diberikan oleh Allah SWT, akhlak yang mulia waktu itu. Jadi, akhlak adalah yang utama dalam menjalankan pengabdian sebagai hamba Allah di muka bumi ini.

b. Persepsi Ibu Azizah Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Peserta didik

Persepsi saya terhadap akhlak siswa dengan siswa, alhamdulillah baik bahkan ada yang sangat baik, kalaupun ada yang mungkin keliru dalam bersikap, itu bukan mutlak kekeliruan siswa tersebut, tetapi juga kekeliruan guru dalam memberikan contoh atau teladan sikap atau ucapan.

c. Persepsi Ibu Azizah Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Alhamdulillah selama saya menjadi guru di SMP Negeri 5 ini, akhlak siswa sangat baik, baik dalam berbicara maupun berperilaku. Jika ada yang bermasalah dengan akhlaknya, kita bisa mengajak bicara baik-baik, semisalnya: Kenapa kok bisa begitu, dan lain-lain. Guru juga harus bisa pendengar yang baik untuk masalah siswanya, jika bisa memberikan solusi, maka itu lebih baik.

d. Persepsi Ibu Azizah Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat

Selama ini belum terdengar ada siswa yang ditolak di masyarakat, atau bermasalah di masyarakat. Justru terdengar mereka ada yang ikut gabung dalam sholawatan atau pengajian dan kegiatan lainnya di

masyarakat. Jadi, persepsi saya berarti akhlak peserta didik baik-baik saja di lingkungan masyarakat.[50]

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ajijah menganggap bahwa akhlak itu sama dengan etika, dimana akhlak merupakan segalanya. Dan peserta didik denga peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan baik-baik saja akhlaknya, namun kalau adapun keliru dalam bersikap, itu bukan mutlak kekeliruan siswa tersebut, tetapi juga kekeliruan orang tua di rumah, mungkin juga kekeliruan guru dalam memberikan contoh atau teladan sikap atau ucapan. Dan akhlak atau etika siswa terhadap guru sangat baik, baik dalam berbicara maupun berperilaku. Jika ada yang bermasalah dengan akhlaknya terhadap guru, maka diupayakan mengajak siswa yang bersangkutan bicara baik-baik. Dan akhlak peserta didik dengan masyarakat pada dasarnya baik. Salah satu contohnya siswa ada yang ikut gabung dalam sholawatan atau pengajian dan kegiatan lainnya di masyarakat, sehingga di lingkungan masyarakat siswa masih mampu menjaga akhlaknya dengan baik.

2. Ibu Nikma Faujiah, S.Pd

a. Persepsi Ibu Nikma Terhadap Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Nikma beliau mengatakan bahwa:

Persepsi saya terhadap akhlak itu sama halnya dengan etika, dimana lebih lebih spesifiknya adalah akhlakul karimah. Akhlak atau etika ini

[50] Ajijah Rangkuti, Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara* (SMP Negeri 5 Padangsimpuan, Jum'at 15 Desember 2023. Pukul 09:50 WIB)

sangat penting, terutama dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pergaulan. Dalam hal ini dapat dilihat pula dari perkembangan zaman sekarang. Sehingga pemerintah pun menekankan pula bahwa akhlak sangatlah penting, dalam artian akhlak sama dengan etika atau karakter. Jadi, dengan adanya perwujudan dari pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya pengetahuan saja yang direalisasikan, namun akhlaknya atau karaktenya atau etikanya sangat perlu pula diperhatikan, agar menjadi manusia yang berakhlak dengan baik, baik terhadap dirinya sendiri, keluarganya, maupun lingkungannya atau orang-orang disekitarnya."

b. Persepsi Ibu Nikma Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Peserta didik

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, pada dasarnya bisa menjaga akhlaknya dengan baik. Namun, terkadang kalau dilihat dari pergaulan di sekolah ada saja anak-anak itu berbeda-beda karakternya, sehingga dapat mempengaruhinya. Misalnya saja bergaul terhadap sesama temannya, masih banyak yang ingin menang sendiri, dalam artian melalui candaan yang berlebihan di ruang kelas, yang seakan-akan candaan tersebut membuat teman yang satunya merasa ada ketidaknyamanan, akhirnya membuat yang temannya itu marah, namun memunculkan perkelahian terhadap sesama. Masalah ini kadang-kadang terjadi bahkan sering terjadi di diri siswa, dimana mereka juga sensitif terhadap suatu hal dan mulai pula memasuki masa-masa transisi, sehingga akhlak peserta didik dengan peserta didik pada hakikatnya perlu diperhatikan, untuk menjaga pergaulan terhadap sesama."

c. Persepsi Ibu Nikma Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru pada dasarnya baik, bisa senyum terhadap gurunya ketika bertemu di jalan ataupun ketika disekolahan. Terkhusus biasanya anak yang beragama Islam mengucapkan salam terhadap gurunya, dan selain dari yang beragama islam, mereka hanya cukup senyum atau bertegur sapa saja. Terkait hal demikian, tidak menutup kemungkinan, bahwa mereka terkadang acuh bahkan melawan gurunya baik ketika dalam proses pembelajaran maupun di luar dari pembelajaran. Masalah seperti ini, hanya sebagian siswa saja yang berbuat demikian, selebihnya mereka bisa menjaga akhlak itu dengan baik, khususnya akhlak mereka dengan guru."

d. Persepsi Ibu Nikma Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat

> Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat pada dasarnya bisa diamati ketika ada kunjungan dari tokoh masyarakat, dimana ketika itu dapat dilihat bagaimana mereka beradaptasi atau menyesuikan dirinya dengan tokoh masyarakat. Melalui pengamatan ini, maka dapat dilihat akhlak mereka. Sejauh ini menurut saya, mereka bisa menjaga perilakunya dengan baik terhadap masyarakat, sehingga terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Namun, terkadang ada juga sebagian dari para siswa, berbuat yang tidak diinginkan dengan masyarakat, sehingga masyarakat pun merasa gelisah. Jadi, penanaman akhlak siswa dengan masyarakat juga perlu diperhatikan, guna menunjang pergaulan yang baik terhadap lingkungan masyarakat."[51]

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nikma menganggap bahwa akhlak sama dengan etika, dimana akhlak aray etika merupakan hal yang penting, terutama dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam pergaulan. Akhlak peserta didik dengan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpaun pada dasarnya saling bisa menjaga akhlak atau etikanya dengan baik. Naum, terkadang kalau dilihat dari pergaulan di sekolah ada saja anak-anak itu berbeda-beda karakter, sehingga dapat mempengruhinya dirinya. Dan akhlak peserta didik dengan guru pada dasarnya baik, bisa senyum sapa terhadap gurunya ketika bertemu di jalan ataupun disekolahan. Dan ada sebagian siswa nya terkadang acuh bahkan melawan gurunya baik ketika dalam pembelajaran maupun diluar dari pembelajaran. Masalah ini hanya terjadi di sebagian siswa, tidak secara keselurahan. Dan akhlak peserta

[51] Nikmah Faujiah, Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (SMP Negeri 5 Padangsimpuan, Jum'at 15 Desember 2023. Pukul 08:30 WIB)

didik dengan masyarakat bisa diamati ketika ada kunjungan dari tokoh maysarakat, melalui pengamatan ini, maka dapat terlihat akhlak atau etika siswa itu sendiri. Siswa bisa menjaga perilakunya dengan baik terhadap masyarakat, sehingga dangan adanya perilaku akhlak atau etika yang baik terhadap masyarakat, siswa terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak di inginkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya akhlak peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan baik-baik saja namun ada sebagian siswa itu yang acuh terkadang melawan terhadap gurunya baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Namun ini hanya terjadi di sebagian siswa, tidak secara keseluraha.[52]

3. Ibu Anita, S.Pd

a. Persepsi Ibu Anita Terhadap Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Anita beliau mengatakan bahwa:

> Persepsi saya terhadap akhlak adalah kebiasaan yang dilakukan orang-orang, kebiasaan baik atau buruk itu tergantung dari bawaan orang tersebut. Apabila dari keluarga yang baik, maka akan baik pula bawaannya. Adapun yang kurang itu dari lingkungannya, karena lingkungan dapat mempengaruhinya, bisa berpengaruh baik, bisa pulak berpengaruh buruk. Jadi, akhlak itu menurut saya sangat penting bahkan menjadi kebiasaan yang tidak bisa dopisahkan.

[52] Hasil observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, 15 Desember 2023.

b. Persepsi Ibu Anita Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Peserta didik

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, tergantung dari golongannya, ada yang golongan miskin, biasa saja, kaya dan golongan pejabat, sehingga kebiasaan yang digantungkan pada golongan tersebut, menjadi kebiasaan yang bertolak belakang bagi mereka, dimana mereka menganggap itu hal yang biasa saja, tidak membeda-bedakan meskipun beda golongan. Terkait akhlaknya terhadap sesama teman atau siswa yang satu ke siswa yang lain pada dasarnya baik, sehingga penerapan akhlak itu sendiri terlaksana dengan baik, semisalnya saya senyum, dan saling menyapa antara satu dengan yang lain.

c. Persepsi Ibu Anita Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru pada dasarnya baik, bisa senyum dan sapa pada guru. Namun, dibalik itu ada memang sebagian siswa acuh terhadap gurunya terlebih siswa yang merasa pintar, sehingga membuat siswa tersebut berani dengan guru, tidak mendengarkan nasehat atau arahan guru. Kebiasaan siswa yang demikian, sangat berpengaruh terhadap akhlaknya dengan guru, dan pada hakikatnya akhlak atau kebiasaan baik dengan guru itu tidak terjaga.

d. Persepsi Ibu Anita Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat dapat dilihat dari mereka bersosial. Ada yang memang acuh terhadap masyarakat, ada yang peduli, ramah, dan sopan terhadap masyarakat. Selain itu akhlak atau kebiasaan mereka dengan masyarakat dapat tercermin pulak ketika mereka bekerja sama, interkasi atau komunikasi dengan masyarakat secara baik. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi seseorang, selain berperan penting dalam pembentukan kebiasaan atau karakter atau akhlak siswa, dimana rata-ratanya mereka masih dalam masa transisi atau peralihan.[53]

[53] Anita, Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Sabtu 13 Januari 2024. Pukul 10:00 WIB)

Dari penjelasan Ibu Anita menganggap bahwa Akhlak perilaku atau kebiasaan, dimana kebiasaan ini dilihat dari sisi bawaannya. Jika bawaannya baik, maka akhlak atau etikanya pun akan mempengaruhi. Dan akhlak peserta didik dengan peserta didik yaitu tergantung dari kebiasaan golongannya. Dan akhlak peserta didik dengan guru pada dasarnya baik, bisa senyum dan sapa kepada guru, namun dibalik itu ada memang sebagian siswa acuh terhadap gurunya terlebih siswa yang merasa sangat pintar, sehingga membuat siswa tersebut berani dengan guru, tidak mendengarkan nasehat atau arahan guru. Kebiasaan siswa yang demikian, sangat berpengaruh terhadap akhlak atau etikanya dengan guru, dan pada akhirnya akhlak atau perilaku baik dengan guru itu tidak terjaga. Dan akhlak peserta didik dengan masyarakat dapat dilihat dari cara siswa bersosial. Ada yang memang acuh terhadap masyarakat, ada pulak yang peduli, ramah, dan sopan terhadap masyarakat, tergantung dari siswa mampu memposisikan dirinya, dan menjaga perilaku atau akhlak yang baik dengan masyarakat.

4. Ibu Radna Sri Marlina, S.Pd

a. Persepsi Ibu Radna Terhadap Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Radna beliau mengatakan bahwa:

Persepsi saya terhadap akhlak kalau kita kaitkan dengan agama Islam adalah Akhlakul Karimah, jadi, akhlak atau etika itu adalah moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang, dimana dengan adanya akhlak, etika, atau moral maka seseorang itu mampu untuk bergaul dengan

orang lain secara baik, sehingga akhlak ini bisa dikatakan alat seseorang dalam bergaul. Jika seseorang tidak memiliki akhlak atau etika dalam bergaul, maka orang akan menganggap ketidaksukaan terhadap cara kita bergaul. Ketika melirik arti akhlak secara umum, tentu akhlak atau etika adalah toleransi, terkhusus dalam bergaul dengan orang lain atau lingkungan masyarakat yang berbeda keyakinan dengan diri kita.

b. Persepsi Ibu Radna Terhadap Akhlak Peserta didik dengan peserta didik

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, pada dasarnya lumayan baik, ketika kita mengamatinya dalam kelas. Namun, jika kita melihatnya dalam sisi pergaulan terhadap sesama temannya yang diluar kelas, ditambah lagi siswanya yang majemuk, dan masa-masanya mengalami transisi, maka tidak bisa dihindari, pasti ada saja permasalah-permasalahan yang terjadi diluar aturan. Upaya yang bisa dilakukan menurut saya ialah dengan cara membatasi dengan batasan yang wajar, semisalnya saja cara berpakaian supaya tidak terbuka auratnya, maka bisa dibatasi dalam batasan yang wajar, kemudian contoh lain dengan cara berbicara yang baik, berakhlak atau beretika dengan baik terhadap sesamanya supaya tidak menyinggung orang lain. Upaya-upaya demikian akan terbentuk menjadi kebiasaan atau akhlak yang baik sehingga tetap terjaga, bisa bertahan dalam bergaul terhadap sesama , terlebih perilaku atau akhlak peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

c. Persepsi Ibu Radna Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru pada hakikatnya baik, hanya saja ada sebagian yang memang tidak peduli dengan guru, bahkan akhlaknya pun tidak mencerminkan yang baik. Dalam hal ini, bisa kita lakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, tidak hanya siswanya saja yang dipanggil, namun orang tuanya juga ikut dipanggil, sehingga nantinya bisa menjadi yang lebih baik ke depannya, saling mengahargai atau saling menghormati baik terhadap sesama temannya maupun dengan guru-gurunya."

d. Persepsi Ibu Radna Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat itu ada yang baik, namun ada pula yang tidak baik atau tidak sopan santun terhadap masyarakat. Akhlak siswa dengan

masyarakat bisa dilihat dari sosialnya, seperti adanya pendirian organisasi di dalam sekolah, dimana nantinya mereka bisa diarahkan dan digerakkan di masyarakat. Selain itu, dengan adanya organisasi mereka bisa saling bantu-membantu misalnya saja ke panti-panti sosial, adanya penggalangan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti maulid dan isra mi'raj, kemudian ikut pula misalnya berpartisipasi dalam pembuangan sampah dengan masyarakat, yang dalam hal ini pembentukan akhlak siswa dalam masyarakat dapat terjaga dengan baik. Masyarakat pun memiliki pengaruh dalam beretika dan bergaul, jika pergaulan atau komunikasi atau akhlak siswa dengan masyarakat baik, maka responnya juga akan baik, namun apabila akhlak siswa itu sudah tidak baik, maka responnya juga berakhir dengan ketidakbaikan. Jadi, lingkungan masyarakat juga bisa mempengaruhi akhlak seseorang, terlebih lagi akhlak atau kebisaan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.[54]

Dari penjelasan Ibu Radna menganggap bahwa akhlak itu sama dengan halnya etika, dimana akhlak ini harus dijunjung tinggi oleh setiap orang, sehingga mampun bergaul dengan orang. Dan akhlak Peserta didik dengan peserta didik pada dasarnya lumayan baik, ketika kita mengamatinya dalam kelas. Namun, jika kita melihatnya dalam sisi pergaulan terhadap sesama temannya yang di luar kelas, di tambah lagi siswanya yang majemuk, dan masa-masanya mengalami transisi, maka tidak bisa dihindari, pasti ada saja permasalahan-permasalahan yang terjadi diluar aturan. Upaya yang bisa dilakukan ialah dengan cara membatasi dengan batasan yang wajar, sehingga akhlak siswa dengan guru terjaga secara baik. Dan akhlak peserta didik dengan guru pada hakikatnya baik, hanya saja ada

[54] Radna Sri Marlina, Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Sabtu 13 Januari 2024. Pukul 11:00 WIB)

sebagian yang memang tidak peduli dengan guru, bahkan akhlak atau etikanya pun tidak mencerminkan yang baik, sehingga hal demikian yang terkadang membuat keresahan dan kekhawatiran. Dan akhlak peserta didik dengan masyarakat ada yang baik, namun ada pula yang tidak baik atau tidak sopan santun terhadap masyarakat. Akhlak siswa dengan masyarakat bisa dilihat dari sosialnya. Jika pergaulan atau komunikasi atau akhlak siswa dengan masyarakat baik, maka responnya juga akan baik, namun apabila akhlak siswa itu sudah tidak baik, maka responnya juga berakhir dengan ketidakbaikan.

5. Ibu Ulinar Masdalipa Siregar, S.Pd

a. Persepsi Ibu Ulinar Terhadap Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Ulinar beliau mengatakan bahwa:

> Persepsi saya terhadap akhlak itu adalah etika atau perilaku, norma yang harus dipatuhi, yang dalam standar keagamaan pun sudah ada ketentuannya dan ada pondasinya, dimana kita dituntun atau diberikan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi manusia yang berakhlak baik, atau beretika yang baik terhadap sesama. Istilah lain akhlak ini adalah cara manusia itu mampu menerapkannya dalam kehidupan, atau dalam bergaul secara baik, baik terhadap sesamanya, keluarga maupun orang lain (lingkungan masyarakat).

b. Persepsi Ibu Ulinar Terhadap Akhlak Peserta didik dengan peserta didik

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, pada dasarnya mereka masih menjunjung tinggi atau menerapkan secara perlahan-lahan yang namanya akhlak atau etika. Namun dibalik itu ada saja sebagian dari mereka bersikap yang tidak baik, baik itu dengan sesama temannya maupun dengan gurunya. Hal ini yang membuat kekhawatiran, apabila

tidak ditangani dengan baik. Memang sesuatu yang wajar, jika siswa ada yang keras kepala, ada yang patuh terhadap guru, dimana setiap anak atau setiap siswa pastinya memiliki karakter atau sikap yang berbeda-beda ditambah lagi mereka memasuki masa peralihan. Sebagai guru pun kita tidak bisa mengatakan, siswa itu tidak baik, faktor demikian bisa saja terjadi, dikarenakan lingkungan kelurga yang tidak mendukung."

c. Persepsi Ibu Ulinar Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru kalau kita melihat pada masa dulu dengan di era sekarang tentu berbeda. Kalau dulu sikap sikap hormat dan akhlaknya terhadap guru sangat dijunjung tinggi, namun untuk di era sekarang, akhlak atau etika mengalami kemerosatan sehingga masih ada sebagian siswa tidak bersikap baik, dan pada akhirnya dalam hal ini membuat kekecewaan dihati guru. Semisalnya saja ada siswa yang berani atau melawan gurunya, tidak hormat dan sebagainya. Hal ini sebenarnya tidak bisa disalahkan juga, dikarenakan adanya faktor luar yang mempengaruhinya, sehingga akhlak itu tidak lagi terjaga dan tidak lagi ditoleransi. Padahal harapannya siswa itu mampu memiliki akhlak yang baik dengan guru, namun melihat hal demikian, yang bisa upayakan adalah mengarahkannya perlahan-lahan agar akhlak itu tidak merosot ataupun tidak hilang pada dirinya.

d. Persepsi Ibu Ulinar Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat dapat dikatakan kebiasaan atau akhlaknya atau sosialnya lebih tinggi, karena disamping mereka sudah bisa berpikir kritis atau berpikir dewasa, mereka sudah mampu berkontribusi dengan masyarakat. Hanya sebagian saja siswa yang kadang cuek dengan masyarakat, namun pada sebagian siswa yang lainnya mereka bisa disuruh untuk membantu, bahkan ada rasa iba atau prihatin tersendiri terhadap sesama, tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga untuk kemaslahatan lingkungan masayrakat.[55]

[55] Ulinar Masdalipa, Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Sabtu 13 Januari 2024).

Dari penjelasan Ibu Ulinar menganggap bahwa akhlak adalah perilaku atau norma yang harus dipatuhi, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan, baik terhadap sesama, keluarga, maupun masyarakat. Dan akhlak peserta didik peserta didik pada dasarnya mereka masih menjunjung tinggi atau menerapkan secara perlahan-lahan yang namanya akhlak atau etika. Namun dibalik itu ada saja sebagian dari mereka bersikap yang tidak baik, baik itu sesama temannya maupun dengan gurunya.dan akhlak peserta didik dengan guru dilihat dari 2 masa, yaitu masa dulu dengan masa sekarang. Melihat pada masa dulu dengan di era sekarang tentu berbeda. Kalau dulu sikap hormat dan akhlak terhadap guru sangat dijunjung tinggi, namun untuk di era sekarang, akhlak mengalami kemerosotan sehingga masih ada sebagian siswa tidak bersikap baik, dan pada akhirnya dalam hal ini membuat kekecewaan dihati guru. Semisalnya saja ada siswa yang berani atau melawan gurunya. Tidak hormat dan sebagainya. Hal ini sebenarnya tidak bisa disalahkan, di karenakan adanya faktor luar yang mempengaruhinya, sehingga akhlak atau etika itu tidak lagi terjaga dan tidak lagi ditoleransi. Dan akhlak peserta didik dengan masyarakat pada dasarnya baik, hanya sebagian saja siswa yang kadang akhlak atau etikanya tidak baik bahkan cuek dengan lingkungan masyarakat.

6. Ibu Rosmawar, S.Pd

a. Persepsi Ibu Rosmawar Terhadap Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Rosmawar beliau mengatakan bahwa:

Persepsi saya terhadap akhlak itu sama halnya dengan etika atau karakter atau kebiasaan, sehingga akhlak itu sangat perlu diperhatikan dalam rangka pembentukan kareakter siswa. Jika melirik perkembangan sekarang, tentu akhlak atau etika ini alat yang sangat diutamakan daripada pengetahuan, sebab banyak siswa yang dalam ranah pengetahuannya luar biasa namun dalam berdab atau beretika masih kurang atau minim, namun ada juga sebagian siswa yang biasa-biasa saja, namun akhlaknya dijunjungnya dan dijaga dengan baik, sehingga menjadikannya manusia yang berkarakter baik, sesuai apa yang diharapkan.

b. Persepsi Ibu Rosmawar Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Peserta didik

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, dapat dilihat dari mereka bergaul, dimana ada siswa yang memang tidak mematuhi atauran sehingga dapat mempengaruhi temannya. Namun, ada pulak siswa yang memang mematuhi aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap temannya yang lain. Hal ini, tentu sebagian besar siswa bisa bersikap demikian, dan tidak heran pula bisa bersikap diluar kewajaran, semisalnya saja perkelahian antara sesama siswa atau antara sesama teman yang disebabkan dari saling menghina satu sama lain, kemudian memakai obat-obatan, membolos ketika sekolah, ditambahi lagi siswa yang memasuki masa peralihan, sehingga akhlak atau etika yang awalnya ditanamkan dengan baik pada siswa, malah menjadi sesuatu yang tidak berharga atau tidak penting baginya. Padahal akhlak atau etika sangat penting dalam pergaulan, tidak hanya dirinya sendiri numun juga berguna dalam pergaulan terhadap sesama hanya sebgaian siswa saja bisa dikatakan berakhlak atau beretika dengan baik.

c. Persepsi Ibu Rosmawar Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru lumayan baik. Hal ini dapat dilihat salah satu contohnya adalah ketika diberikan tugas yang dilakukan oleh guru, maka mereka langsung mengerjakan atau mematuhi apa yang diperintahkan.

Hanya saja ada sebagian siswa memang acuh, tidak mengerjakan tugas, bahkan berani dengan gurunya, dimana dalam perilaku atau sikap yang tidak baik itu, mereka memerlukan perhatian yang cukup dari gurunya. Perilaku atau sikap itu bisa diatasi dengan bimbingan dan arahan secara berkeseimbangan, sehingga pembiasaan akhlak atau etika bisa terjaga dengan baik, terkhusus dengan guru.

d. Persepsi Ibu Rosmawar Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat

Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat cukup baik, karena saya selaku guru pun berusaha mendidik dan mengajarkan kepada mereka bagaimana bersikap atau berakhlak atau beretika baik terhadap sesama, guru, maupun masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sosial keagamaannya atau kebiasaannya sehari-hari di lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat ada yang pengaruhnya membawa dampak positif, namun ada pula yang membawa dampak negatif. Hal lain dapat dilihat pula implementasinya dari yang diajarkan di sekolah, contohnya saja dalam hal ibadah, mereka tidak hanya mempraktikkan di sekolah saja, namun bisa mereka aplikasikan atau amalkan dalam lingkungan masyarakat, sehingga mereka pun bisa mempengaruhi masyarakat pada arah yang baik, dan masyarakat pun senang dengan apa yang telah dilakukan para siswa tersebut. Ditambah lagi mereka sudah memasuki masa dewasa dan peralihan (mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk), maka dalam bergaul atau dalam interaksi dengan masyarakat pun perlu caya yang baik, salah satu caranya ialah menjaga akhlaknya atau sikapnya itu sendiri secara berkesinambungan.[56]

Dari penjelasan Ibu Rosmawar menganggap bahwa akhlak adalah karakter atau kebiasaan, sehingga akhlak atau etika sangat perlu diperhatikan dalam membentuk karakter seorang siswa. Dan akhlak peserta didik dengan peserta didik dilihat dari mereka bergaul, dimana ada siswa yang memang tidak

[56] Rosmawar, Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Wawancara, (SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Sabtu 13 Januari 2024).

mematuhi aturan sehingga dapat mempengaruhi temannya. Namun, ada pula siswa yang memang mematuhi aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap temannya yang lain. Dan akhlak peserta didik dengan guru lumayan baik. Hal ini dapat dilihat salah satu contohnya adalah ketika diberikan tugas yang dilakukan oleh guru, maka mereka langsung mengerjakan atau mematuhi apa yang diperintahkan. Hanya saja ada sebagian siswa yang memang acuh, tidak mengerjakan tugas, bahkan berani dengan gurunya, dimana dalam perilaku atau sikap yang tidak baik itu, mereka memerlukan perhatian yang cukup dari gurunya. Dan akhlak peserta didik dengan masyarakat cukup baik, karena selaku guru pun akan berusaha mendidik dan mengajarkan kepada para siswa bagaimana bersikap atau berakhlak baik terhadap sesama, guru, maupun masyarakat. Akhlak atau etika siswa dengan masyarakat pun dapat dilihat dari siswa mengikuti kegiatan sosial keagamaan atau kebiasaannya sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya akhlak peserta didik yang ada di SMP Negeri 5 Padangsimpuan baik-baik saja namun ada sebagian dari siswa ada yang melawan terhadap gurunya, tidak hormat , dan ada sebagian siswa tidak mematuhi gurunya, misalnya tidak mengerjakan tugas dan tidak

ada sopan santun terhadap masyarakat. Dan Apalagi siswa yang merasa sangat pintar, sehingga membuat siswa tersebut berani dengan gurunya. Namun hal ini memerlukan perhatian yang cukup dari gurunya.[57]

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut di analisis. Analisis data tersebet melipiti tentang:

1. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan Terhadap Akhlak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian berkaitan dengan persepsi guru terhadap akhlak yang diambil berdasarkan wawancara adalah sama-sama mengistilahkan bahwa akhlak itu sendiri sepadan dengan etika, moral, karakter, dan kebiasaan yang memiliki nilai positif, yang digunakan sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

Akhlak juga dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.

Oleh karenanya, akhlak merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud

[57] Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsimpuan, 13 Januari 2024.

dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok.

Peneliti memahami dari temuan penelitian bahwasanya baik dan buruk bisa dilihat dari akibat yang ditimbulkan. Perbutan baik maupun perbuatan buruk bisa dilihat, dimana rentannya pengaruh yang didapat dari lingkungan pergaulan. Apabila akibat yang ditimbulkan dari pergaulan atau perbuatannya itu baik, maka tindakan yang dilakukan itu benar secara akhlak atau etika, dan sebaliknya apabila tindakannya berakibat tidak baik, maka secara akhlak atau etika salah.

Nilai baik dan buruk ditentukan oleh akal dan agama. Upaya akal dalam mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk tersebut dimungkinkan oleh pengalaman manusia. Berdasarkan pengalaman tersebut, disamping ada nilai baik dan buruk yang temporal dan lokal, akal juga mampu menagkap suatu perbuatan buruk, karena buruk akibatnya meskipun dalam zat perbuatan itu sendiri tidaklah kelihatan keburukannya. Demikan sebaliknya, ada perbuatan baik, karena baik akibatnya, meskipun dalam zat perbuatan itu tidak kelihatan baiknya. Jadi, hal ini merupakan rumus bagaimana orang seharusnya bertindak atau berperilaku sesuai dengan akhlak atau etika yang baik.

2. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padngsidimpuan Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Peserta didik

Persepsi Guru terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik berdasarkan wawancara adalah berpandangan baik, hanya saja pengaruh luar yang biasanya dapat mempengaruhidirinya bertindak, diluar akhlak atau etika itu sendiri, salah satu pengaruhnya dari segi pergaulan. Siswa sangat rentan, dimana dia berada pada posisidi tengah-tengah sehingga dapat membahayakan dirinya. Jika pergaulan sesama temannya, atau antara sesama siswa baik, maka akhlak atau etikanya pun akan terjaga dengan baik, namun apabila pergaulan dengan sesamanya tidak baik, maka akan membawa pengaruh yang luar biasa. Siswa adalah masa-masa dimana mengalami transisi (peralihan).

Peneliti memahami bahwasanya masa transisi (peralihan) merupakan masa yang sangat kritis, dimana masa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandirian, sehingga dapat diterima dan diakui, atau dengan kata lain di satu sisi mereka masih di bawah remaja, namun disisi lain mereka menuju kedewasaan.

Masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis (faktor fisik), kognitif (kecerdasan intelektual), psikologis (faktor mental), maupun faktor lingkungan.

Selain faktor yang di atas yang terjadi dalam diri siswa, terdapat pula faktor lain atau perubahan lain yaitu dalam lingkungannya seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya atau sesama

temannya, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini biasanya dapat mempengaruhi akhlaknya atau kebiasannyan siswa dengan siswa.

3. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpun Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru

Persepsi guru terhadap akhlak siswa dengan guru berdasarkan wawancara adalah dapat dilihat dari cara memposisikan diri. Jika seorang siswa memposisikan dirinya berakhlak buruk atau tidak beretika dengan baik kepada gurunya, maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Selama ini etika siswa terhadap guru, ada yang memang baik, dan ada pula yang etikanya tidak baik.

Siswa kepada guru saling menghargai, menghormati satu sama lain, begitu juga dengan seorang guru harus mempunyai peran, fungsi, dan nilai, sehingga akhlak atau etika siswa dengsn guru terjaga dengan baik.

Pentingnya akhlak di pendidikan sekolah, berguna dalam rangka pembentukan kepribadian atau jati dirinya menjadi baik, dan menjadi berakhlak atau beretika terhadap sesamanya dan terkhusus dengan guru-gurunya.

Di sisi lain, bentuk perilaku siswa yang dinilai bertentangan dengan akhlak atau etika sudah banyak terjadi, penyimpangan baik dari diri siswa maupun guru. Terkadang untuk gurunya sendiri pun lupa akan peran, fungsi, dan nilainya sebagai guru, akibatnya siswa merasa biasa-biasa saja, ketika

sudah berbuat perilaku menyimpang, atau menyalahi aruran etikanya. Sepertinya persoalan ini bukan makin lama makin berkurang, bahkan terkesan semakin meresahkan.

Peneliti memahami bahwasannya mulai ada norma-norma, tata krama yang dilanggar. Norma yang paling dasar saja yakni menyapa guru sudah mulai ditinggalkan. Dalam komunikasi verbal sudah tampil kata-kata kotor, yang sudah barang tentu tidak diasosiasi dengan orang terpelajar. Sesama teman suka tidak peduli, mudah emosi, dan lain sebagainya. Hal ini mengalami perubahan dan pergeseran terhadap akhlak atau etika siswa dengan guru, sehingga perubahan dan pergeseran tersebut dapat membahayakan dirinya, serta akhlaknya pun dengan guru, tidak diperhatikan. Selain itu, dapat dikatakan pula sebagai suatu gejala perubahan sosial budaya yang membawa perubahan pada tata nilai seseorang.

Jadi, pendidikan harus ditopang dengan sumber daya manusia yang stabil akan nuansa akhlak atau etika, bukan hanya tertera pada catatan yang terangkum di kurikulum dan materi ajar, melainkan nilai-nilai mulia yang aplikatif terinternalisasi dalam diri manuisa.

4. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Maysarakat

Persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat berdasarkan wawancara adalah bahwasanya siswa kadang bisa dilihat dari perilaku atau sikapnya terhadap masyarakat disekitarnya. Ada siswa

berakhlak atau beretika baik terhadap masyarakat, misalnya dengan bertutur kata baik, dan menyapa dengan baik. Namun di sisi lain pada dasarnya lingkungan masyarakat itu dapat memberikan pengaruh yang luar biasa, dalam artian (rentan). Sebab, lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal, dimana seseorang yang berakhlak atau beretika mampu mengontrol sikap dan tutur katanya terhadap orang lain.

Ada kesalahan yang biasanya dilakukan oleh siswa di lingkungan masyarakat. Hal demikian terjadi karena tidak memahami akhlak atau etika dengan benar. Di antara contohnya ialah kurangnya tata krama dan sopan santun terhadap masyarakat, cara berpakaian yang salah akibat pengaruh globalisasi, dan terkadang ada saja tidak menghormati orang yang lebih tua (dilihat dari cara berbicara) yang menganggap orang tua sama dengan dirinya. Itu sering terjadi, karena lingkungan masyarakat yang berbeda-beda.

Akhlak atau etika baik dalam lingkungan keluarga, maupun sekolah belum bisa menjamin akhlak atau etika seorang siswa baik di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan-kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Bila dilihat dari konsep pendidikan,

masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.

Peneliti memahami bahwasannya akhlak atau etika siswa dengan masyarakat akan terjalin dengan baik dan akan terjaga akhlaknya atau etikanya dengan baik, jika siswa mampu memposisikan dan berperilaku baik dengan lingkungan masyarakatnya, dalam artian jauh dari keburukan. Sebab masyarakat itu sendiri adalah pergaulan hidup rnanusia yang berinteraksi terus-menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama, kemudian saling rnempengaruhi antara anggota rnasyarakat yang satu dengan yang lain, terutama juga dapat mempengaruhi siswa terpelajar yang tinggal.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan secara langsung kepada yang bersangkutan di lokasi penelitian, serta semua elemen yang terkait seperti guru, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti, melalui yang diungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan segala upaya dan kerja dan bantuan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti masih mempunyai beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu:

a. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa jawaban yang diberikan benar-benar sesuai dengan kenyataan atau hal yang ril dialami responden.
b. Peneliti tidak dapat mengakaji secara mendalam mengenai psikologis peserta didik.
c. Ilmu pengetahuan peneliti yang masih terbatas sehingga tidak dapat menggambarkan subjek penelitian secara terperinci dan jelas.
d. Biaya yang kurang sehingga peneliti tidak dapat mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan terhadap akhlak. Mengistilahkan bahwasanya akhlak itu sama dengan etika, dimana akhlak atau etika itu sendiri merupakan pegangan yang harus dipedomani dalam bertindak dan berperilak, dalam artian akhlak atau etika itu sesuatu yang penting dalam segala aspek kehidupan, yang tidak hanya di lembaga pendidikan saja, namun juga di lembaga-lembaga lainnya, guna menunjang hubungan yang baik terhadap sesama atau dengan orang lain.
2. Persepsi Guru di Sekolah Mengah Pertama (SMP0 Negeri 5 Padangsidimpuan terhadap akhlak Peserta didik dengan Peserta didik, mengalami perubahan dan pergeseran, dimana akhlak atau etika peserta dengan dengan peserta didik pada dasarnya sangat rentan (mudah dipengaruhi dengan sesuatu hal). Melihat zaman sekarang, maka akhlak atau etika siswa dengan siswa terkadang mengalami penurunan atau kemerosotan, dalam artian siswa yang dikenal memasuki masa transisi atau peralihan, lebih mudah terbawa pengaruh, baik pengaruh baik maupun pengaruh buruk. Ditambahi lagi mereka, di satu sisi masih usia remaja, namun di sisi lain menuju kedewasaan. Jika siswa tersebut masuk dalam kelompok pergaulan yang baik, tentu akan membawa dampak yang baik

bagi siswa yang lainnya, namun jika siswa tersebut masuk dalam kelompok pergaulan yang tidak baik, tentu akan membawa dampak buruk bagi siswa yang lainnya, sehingga pergaulan-pergaulan yang demikian, dapat mempengaruhi kebiasaan atau akhlaknya terhadap sesamanya.

3. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Guru, di satu sisi mengalami pergeseran dampak dari adanya globalisasi, namun di sisi lain tidak mengalami pergeseran (dalam artian akhlak atau etika siswa dengan guru masih dikatakan baik atau akhlak masih terjaga, baik terhadap sesama temannya maupun dengan guru). Akhlak atau etika siswa dengan guru akan merosot jika peran, fungsi, dan nilai tidak dipahami dengan baik. Namun akhlak atau etika siswa dengan guru akan baik jika peran, fungsi, dan nilai bisa dipahami, sehingga bisa memposisikan dirinya menjadi kebiasaan yang baik.
4. Persepsi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan Terhadap Akhlak Peserta didik dengan Masyarakat, dapat dilihat atau diamati dari lingkungan masyarakat itu sendiri, sebab lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya bagi seorang pelajar. Jika lingkungan masyarakat itu baik, jauh dari keburukan-keburukan, tentu akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Namun, jika lingkungan masyarakatnya tidak baik atau tidak harmonis, sering berbuat keburukan atau kemaksiatan, tentu akan membawa pengaruh juga bagi siswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Akhlak atau

etika siswa dengan masyarakat belum menjamin, apakah dia baik atau tidaknya. Terkadang ada siswa yang memang berbuat yang tidak baik dengan masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat pun memunculkan amarahnya. Akan tetapi, ada pula siswa itu akhlak atau etikanya baik di masyarakat, semisalnya saling menolong. Siswa itu ada yang baik di lingkungan sekolah, dan keluarga, namun tidak menjamin dia baik atau tidaknya di lingkungan masyarakat, sebab yang namanya lingkungan masyarakat, pasti ditemui macam-macam karakter atau sifat, ditambah lagi masyarakat yang majemuk atau beragam, tentu hal ini akan sangat rentan terhadap etika siswa dengan lingkungan masyarakat itu sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai persepsi Guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan. Maka ada hal yang dijadikan saran dan masukan.

1. Bagi guru diupayakan untuk terus mengarahkan siswanya dalam bergaul, agar bergaulnya bisa dibatasi. Sebab pergaulan dapat mempengaruhi akhlak atau etika atau kebiasaan seorang siswa.
2. Bagi guru diupayakan untuk bisa memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam berperilaku atau bertindak.
3. Kepada anak peserta didik agar mendengarkan nasehat dan arahan orangtua serta berusaha menggali nilai-nilai islam. Kemauan untuk berbuat baik yang di biasakan timbul dari diri sendiri akan menjadikan sikap islami yang murni.

4. Kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dialami penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh, (2009), *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* Jakarta: Kencana.

Abudin Nata, (2005), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Ainul Ghani, (2015) "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6,no.2

Ahmad Tafsir,(2004), Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Rosdakarya

Arif Rohman, (2011), *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta

Bangun Budiyanto, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam,* Yogyakarta:Ombak.

Bimo Walgito, (2010), *Pengantar Psikologi Sosial,* Yogyakarta:Andi Ofset.

Cecep Bharudin, (2021), "Persepsi Guru Mata Pelajaran Umum Tentang Adab Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku, Tesis, IAIN Palangka Raya.

Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dudih Sutrisman,(2019), *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa,* Bogor: GuepediaPublisher.

Hadari Nawawi, (1989), Organisasi Sekolah dan Pengolaan Kelas, Jakarta: Haji Masagung.

Irwanto, (2002), *Psikologi Umum,* Jakarta: PT. Prehallindo.

Iwan, (2015), Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol, 1. No. 1.

Jalaluddin Rahmat, (2004), *Psikologi Komunikasi,* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama RI,(2014), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bumi Restu

Lalu Muhammad Nurul Wathoni, (2020), A*khlak Tasawuf*, NTB: Forum Pemuda Aswaja.

Lexy J. Meleong, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahi M Hikmat,(2011), *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Miftah Thoha, (2011), *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya,* Jakarta: Rajawali Pers.

Mila Nur'Aini, (2020) "*Persepsi Guru Pai di kota Palangka Raya Terhadap Etika Siswa*", Skripsi: IAIN Palangka Raya.

Moh Roqib, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta:LkiS Yogyakarta.

Muhamin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhibin Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres.

M. Hariwijaya, dkk, (2011), *Panduan Menyusun Skripsi*, Yogyakarta: Siklus.

M. Mhfuzh Dzikrullah,(2019), "*Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Meningaktkan Kualitas Akhlak Anggota Di Bandar Lampung*" Skripsi Raden Intan Lampung.

Nashruddin, (2015), *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Pranggo Digdo dan Hasan Shdily, (2009), *Esiklopedi Umum,* Yogyakarta: Yayasan Kanasius.

Rahmad Hidayat, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPPI.

Retno Widyastuti, (2019), *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, Semarang: ALPRIN.

Rosady Ruslan, (2008), *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi,* Jakarta: Raja Grando Persada.

Samsul Munir Amin, (2016), *Ilmu Akhlak,* Jakarta:Amzah.

Sarlito Wirawan Sarwono, (2005), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Rajawali Pers

.

Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* Jakarta:Rineka Cipta.

Sudarwan Danim, (2013), *Perkembangan Peserta Didik,* Bandung: Alfabeta.

Sugiono, (2014), *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi,* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Umar Tirtaraharja, (2005), Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Wiranto Surakhmad,(2002), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Syaiful Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Zakiah Daradjat, (2014*), Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NUR HAMIMAH
2. Nim : 19 201 00274
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sihosur , 23 November 2000
5. Anak ke : 5 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Republik Indonesia
7. Status : Belum kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sihosur, Desa Hutagodang, Labusel
10. Telp/Hp : 08126932460 / 082138674461
11. Email : nurhamimah@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
   a. Nama : Ahmat Tanjung
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Alamat : Sihosur, Desa Hutagodang, Kec, Sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
   d. Telp/Hp : -
2. Ibu
   a. Nama : Yusniar Hasibuan
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Sihosur, Desa Hutagodang, kec Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
   d. Telp/Hp : -

III. PENDIDIKAN TERAKHIR

1. SDN 114365 Hutagodang , Tamat Tahun 2012
2. MTS Pondok Pesantren Daarul Muhsinin, Janji Manahan kawat Labuhan batu , Tamat Tahun 2015
3. MAN Labuhan Batu Selatan, Tamat Tahun 2019

IV. Motto Hidup

Hidup hanya sekali maka hiduplah yang berarti

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan". Dalam hal ini peneliti melakukan observasi:

1. Mengamati bagaimana persepsi atau tanggapan guru terhadap akhlak.
2. Mengamati bagaimana persepsi atau tanggapan guru terhadapa akhlak peserta didik dengan guru.
3. Mengamati bagaimana peserpsi atau tanggapan guru terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat.
4. Mengamati bagaimana persepsi atau tanggapan guru terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan?

B. Wawancara dengan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan.

1. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan guru?
4. Bagaimana persepsi guru terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat?
5. Bagaimana perilaku atau akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Rosmawar S.Pd	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1976 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61. Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara dengan kode pos 22727. Lembaga pendidikan tingkah menengah pertama ini terletak di atas tanah 8. 344 m. Sekolah ini berdekatan dengan SMA Negeri 3 kota Padangsidimpuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas. SMP Negeri 5 kota Pangsidimpuan ini dulunya merupakan jatah untuk tapanuli utara yang rencananya akan didirikan di tarutung akan tetatpi karana pemuda tapanuli utara tidak mampu menyediakan tanah 8.344 m, maka jatah tersebut di alihkan ke tapanuli selatan dan didirikan di padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini. Pada tanggal 12 maret 1976 sekolah ini melakukan pembangunan dengan ruangan 15 ruang belajar, ryang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan, ynag bertujuan untuk menampung kebutuhan masyarakat dalam jenjang pendidikan. Dan telah diresmikan oleh pemerintah daerah dan kebudayaan pada tanggal 03 Desember 1976.
		Bagaimana Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah	Menurut saya akhlak peserta didik di SMP ini cukup baik, tatapi ada dari sebagian siswa yang kurang baik

		Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan?	akhlaknya. Contohnya dia merasa pintar dan sepele terhadap guru apabila mengajar di ruangan dan ada peserta didik yang kurang sopan santun terhadap guru ataupun temannya.
2.	Azizah Rangkuti S.Pd Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	Bagaimana persepsi Ibu terhadap Akhlak?	Persepsi saya terhadap akhlak adalah segalanya, karena nabi muhammad saw sendiri sebelum menerima wahyu terlebih dahulu sudah diberikan oleh Allah SWT, akhlak yang mulia. Jadi, Akhlak adalah yang utama dalam menjalankan pengabdian sebagai hamba Allah di muka bumi ini.
		Bagaimana persepsi Ibu terhadap Akhlak peserta didik dengan peserta didik?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, alhamdulillah baik bahkan ada yang sangat baik, kalaupun ada yang mungkin keliru dalam bersikap, itu bukan mutlak kekeliruan siswa tersebut, tetapi juga kekeliruan guru dalam memberikan contoh atau teladan sikap atau ucapan.
		Bagaiamana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan guru?	Alhamdulillah selama saya menjadi guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan ini, akhlak siswa sangat baik, baik dalam berbicara maupun berperilaku. Jika ada yang bermasalah dengan akhlaknya, kita bisa mengajak bicara baik-baik, semisalnya: kenapa kok bisa begitu, dan lain-lain. Guru juga harus bisa pendengar yang baik untuk masalah siswanya, jika bisa memberikan solusi, maka itu lebih baik.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat?	Selama ini belum terdengar ada siswa yang ditolak di masyarakat, atau bermasalah di masyarakat. Justru terdengar mereka ada yang ikut gabung dalam sholawatan atau pengajian dan kegiatan lainnya di masyarakat. Jadi, persepsi saya berarti akhlak peserta didik baik-baik saja di lingkungan masyarakat.

3	Nikma Faujiah S.Pd	Bagaimana persepsi Ibu terhadap Akhlak ?	Persepsi saya terhadap akhlak itu sama halnya denga etika, dimana lebih spesifiknya adalah akhlakul karimah. Akhlak atau etika ini sangat penting, terutama dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pergaulan. Dalam hal ini dapat dilihat pula dari perkembangan zaman sekarang. Sehingga pemerintah pun menekankan pula bahwa akhlak sangatlah penting, dalam artian akhlak sama dengan etika atau karakter. Jadi, dengan adanya perwujudan dari pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya pengetahuan saja yang direalisasikan, namun akhlaknya atau karaktenya atau etikanya sangat perlu diperhatikan, agar menjadi manusia yang berakhlak dengan baik, baik terhadap dirinya sendiri, keluarganya, maupun lingkungan atau orang-orang disekitarnya.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik ?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, pada dasarnya bisa menjaga akhlaknya dengan baik. Namun, terkadang kalau dilihat dari pergaulan sekolah ada saja anak-anak itu berbeda-beda karakternya, sehingga dapat mempengaruhinya, misalnya saja bergaul terhadap sesama temannya, masih banyak yang ingin menang sendiri, dalam artian melalui candaan yang berlebihan di ruang kelas, yang seakan-akan candaan tersebut membuat teman yang satunya merasa ada ketidaknyamanan, akhirnya membuat yang temannya itu marah, namun memunjulkan perkelahian terhadap sesama. Masalah ini kadang-kadang terjadi bahkan sering terjadi di diri siswa, dimana mereka juga sensitif terhadap suatu hal dan mulai pula memasuki masa-masa transisi, sehingga akhlak peserta didik dengan peserta didik pada hakikatnya perlu

			diperhatikan, untuk menjaga pergaulan terhadap sesama.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan guru ?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru pada dasarnya baik, bisa senyum terhadap gurunya ketika bertemu di jalan ataupun ketika disekolahan. Terkhusus biasanya anak yang bergama islam mengucapkan salam terhadap gurunya, dan selain dari bergama islam mereka hanya cukup senyum atau bertegur sapa saja. Terkait hal demikian, tidak menutup kemungkinan, bahwa mereka terkadang acuh bahkan melewan gurunya baik ketika dalam proses pembelajaran maupun di luar dari pembelajaran. Masalah seperti ini, hanya sebagian siswa saja yang berbuat demikian, selebihnya mereka bisa menjaga akhlak itu dengan baik, khususnya akhlak mereka dengan guru.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat pada dasarnya bisa di amati ketika ada kunjungan dari tokoh masyarakat, dimana ketika itu dapat dilihat bagaimana mereka beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan tokoh masyarakat. Melalui pengamatan ini, maka dapat dilihat akhlak mereka. Sejauh ini menurut saya, mereka bisa menjaga perilakunya dengan baik terhadap masyarakat, sehingga terhindar dari perilaku-perilaku yng tidak diinginkan. Namun, terkadang ada juga sebagian dari para siswa, berbuat yang tidak diinginkan dengan masyarakat, sehingga masyarakat pun merasa gelisah. Jadi, penanaman akhlak siswa dengan masyarakat juga perlu diperhatikan, guna menunjang pergaulan yang baik terhadap lingkungan masyarakat.

4.	Anita S.Pd	Bagaimana persepsi terhadap akhlak ?	Persepsi saya terhadap akhlak adalah kebiasaan yang dilakukan orang-orang, kebiasaan baik atau buruk itu tergantung dari bawaan orang tersebut. Apabila dari keluarga yang baik, maka akan baik pula bawaannya. Adapun yang kurang itu dari lingkungan nya, karena lingkungan dapat mempengaruhinya, bisa berpengaruh baik, bisa pula berpengaruh buruk. Jadi, akhlak itu menurut saya sangat penting bahkan menjadi kebiasaan yang tidak bisa dipisahkan.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, tergantung dari golongannya, ada yang golongan miskin, biasa saja, kaya dan golongan pejabat, sehingga kebiasaan yang digantungkan pada golongan tersebut, menjadi kebiasaan yang bertolak belakang bagi mereka, dimana mereka menganggap itu hal yang biasa saja, tidak membeda-bedakan meskipun beda golongan. Terkait akhlaknya terhadap sesama teman atau siswa yang satu ke siswa yang lain pada dasarnya baik, sehingga penerapan akhlak itu sendiri terlaksana dengan baik, semisalnya saya senyum, dan menyapa antara satu dengan yang lain.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan guru?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru pada dasarnya baik, bisa senyum dan sapa pada guru. Namun, dibalik itu ada memang sebagian siswa acuh terhadap gurunya terlebih siswa yang merasa pintar, sehingga membuat siswa tersebut berani dengan guru, tidak mendengarkan nasehat atau arahan guru. Kebiasaan siswa yang demikian, sangat berpengaruh terhadap akhlaknya dengan guru, dan pada hakikatnya akhlak atau kebiasaan baik dengan guru itu tidak terjaga.

		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat dapat dilihat dari mereka bersosial. Ada yang memang acuh terhadap masyarakat. Selain itu akhlak atau kebiasaan mereka bekerja sama, interaksi atau komunikasi dengan masyarakat secara baik. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi seseorang, selain berperan penting dalam pembentukan kebiasaan atau karakter atau akhlak siswa, dimana rata-ratanya mereka masih dalam masa transisi atau peralihan.
5.	Radna Sri Marlina S.Pd	Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak ?	Persepsi saya terhadap akhlak kalau kita kaitkan dengan agama islam adalah akhlakul karimah. Jadi, akhlak atau etika itu adalah moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang, dimana dengan adanya akhlak, etika, atau moral maka seseorang tidak memiliki akhlak atau etika dalam bergaul, maka orang akan menganggap ketidaksukaan terhadap cara kita bergaul. Ketika melirik kata akhlak secara umum, tentu akhlak atau etika adalah toleransi, terkhusus dalam bergaul dengan orang lain atau lingkungan masyarakat yang berbeda keyakinan dengan diri kita.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, pada dasarnya lumayan baik, ketika kita mengamatinya dalam kelas. Namun, jika kita melihatnya dalam sisi pergaulan terhadap sesama temannya yang diluar kelas, ditambah lagi siswanya yang majemuk, dan masa-masanya mengalami transisi, maka tidak bisa dihindari, pasti ada saja permasalahan-permasalahan yang terjadi diluar aturan. Upaya yang bisa dilakukan menurut saya ialah dengan cara membatasi dengan batasan yang wajar, semisalnya saja cara berpakaian supaya tidak terbuka

			auratnya, maka bisa dibatasi dalam batasan yang wajar, kemudian contoh lain dengan cara berbicara yang baik, berakhlak atau beretika dengan baik terhadap sesamanya supaya tidak menyinggung orang lain. Upaya-upaya demikan sehingga tetap terjaga, bisa bertahan dalam bergaul terhadap sesama, terlebih perilaku atau akhlak peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan guru ?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru pada hakikatnya baik, hanya saja ada sebagian yang memang tidak peduli dengan guru, bahkan akhlaknya pun tidak mencerminkan yang baik. Dalam hal ini, bisa kita lakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, tidak hanya siswa nya saja yang dipanggil, namun orangtua nya juga ikut dipanggil, sehingga nantinya bisa menjadi yang lebih baik ke depannya, saling menghargai atau saling menghormati baik terhadap sesama temannya maupun dengan guru-gurunya.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat itu ada yang baik, namun ada pula yang tidak baik atau tidak sopan santun terhadap masyarakat. Akhlak siswa dengan masyarakat bisa dilihat dari sosialnya, seperti adanya pendirian organisasi di dalam sekolah, dimana nantinya mereka bisa di arahkan dan digerkkan di masyarakat. Selain itu, dengan adanya organisasi mereka bisa saling bantu-membantu misalnya saja ke pantu-panti sosial, adanya pengglangan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti maulid dan isra mi'raj, kemudian ikut pula misalnya berpartisipasi dalam pembuangan sampah dengan masyarakat, yang dalam hal ini pembentukan akhlak siswa dalam

			masyarakat dapat terjaga dengan baik. Masyarakat pun memiliki pengaruh dalam beretika dan bergaul, jika pergaulan atau komunikasi atau akhlak siswa dengan masyarakat baik, maka responnya juga akan baik, namun apabila akhlak siswa itu sudah tidak baik, maka responnya juga berakhir dengan ketidakbaikan. Jadi, lingkungan masyarakat juga bisa mempengaruhi akhlak seseorang, terlebih lagi akhlak atau kebiasaan dengan lingkungan masyarakat.
6.	Ulinar Masdalipa S,Pd	Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak ?	Persepsi saya terhadap akhlak itu adalah etika atau perilaku, norma yang harus dipatuhi, yang dalam standar keagamaan pun sudah ada ketentuannya dan ada pondasinya, dimana kita dituntun atau diberikan oleh Nabi Muhammad Saw menjadi manusia yang berakhlak baik, atau beretika yang baik terhadap sesama. Istilah lain akhlak ini adalah cara manusia itu mampu menerapkannya dalam kehidupan, atau dalam bergaul secara baik, baik terhadap sesamanya, keluarga maupun orang lain (lingkungan masyarakat).
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik ?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan peserta didik, pada dasarnya mereka masih menjunjung tinggi atau menerapkan secara perlahan-lahan yang namanya akhlak atau etika. Namun di balik itu dengan sesama temannya maupun dengan gurunya. Hal ini yang membuat kekhawatiran, apabila tidak ditangani dengan baik. Memang sesuatu yang wajar, jika siswa ada yang keras kepala, ada yang patuh terhadap guru, dimana setiap anak atau setiap siswa pastinya memiliki karakter atau sikap yang berbeda-beda di tambah lagi mereka memasuki masa peralihan. Sebagai guru pun kita tidak bisa

			mengatakan, siswa itu tidak baik, faktor demikian bisa saja terjadi, dikarenakan lingkungan keluarga yang tidak mendukung.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan guru ?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan guru kalau kita melihat pada masa dulu dengan di era sekarang tentu berbeda. Kalau dulu sikap hormat dan akhlaknya terhadap guru sangat dijunjung tinggi, namun untuk di era sekarang, akhlak atau etika mengalami kemerosotan sehingga masih ada sebagian siswa tidak bersikap baik, dan pada akhirnya dalam hal ini membuat kekecewaan di hati guru. Semisalnya saja da siswa yang berani atau melawan gurunya, tidak hormat dan sebagainya. Hal ini sebenarnya tidak bisa disalahkan juga, dikarenakan adanya faktor luar yang mempengaruhinya, sehingga akhlak itu tidak lagi terjaga dan tidak lagi di toleransi. Padahal harapannya siswa itu mampu memiliki akhlak yang baik dengan guru, namun melihat hal demikian, yang bisa di upayakan adalah mengarahkannya perlahan-lahan agar akhlak itu tidak merosot ataupun tidak hilang pada dirinya.
		Bagaimana persepsi ibu terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat ?	Persepsi saya terhadap akhlak peserta didik dengan masyarakat dapat dikatakan kebiasaan atau akhlaknya atau sosialnya lebih tinggi, karena di samping mereka sudah bisa berpikir kritis atau berpikir dewasa, mereka sudah mampu berkonrtibusi dengan masyarakat. Hanya sebagian saja siswa yang kadang cuek dengan masyarakat, namun pada sebagian siswa yang lainnya mereka bisa disuruh untuk membantu, bahkan ada rasa iba atau prihatin tersendiri terhadap sesama, tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk kemaslahatan lingkungan masyarakat.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

Gambar 0.1 Wawancara bersama Ibu Rosmawar Sebagai Wakil Kepala Sekolah Atau Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Gambar 0.2 Wawancara Bersama Ibu Nikma Faujiah Sebagai Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Gambar 0.3 Wawancara Bersama Ibu Anita Sebagai Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Gambar 0.4 Wawancara Bersama Ibu Ulinar Masdalipa Sebagai Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Gambar 0.5 Wawancara Bersama Ibu Ajijah Sebagai Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Gambar 0.6 Wawancara Dengan Ibu Radna Sri Marlina Sebagi Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: **B** 1925 **/Un.28/E.1/PP. 00.9/5/2024** 28 **Mei 2024**
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:
1. **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag** **(Pembimbing I)**
2. **Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.** **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: NUR HAMIMAH
NIM	: 19 201 00274
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PERSEPSI GURU TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Hj. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7160 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023 // Desember 2023
Lamp :
Hal :**Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hamimah
Nim : 1920100274
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihosur Desa Hutagodang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Zulheddi Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP. 19801224 200604 2 001

Acc. Sudah selesai skripsinya.
tolong dibuat Surat Balasan /Pebruari 2024.
thanks.
Rusmawar

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidimpuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN
024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan di Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Nama	: **NUR HAMIMAH**
NIM	: 1920100274
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sihosur Desa Hutagodang

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada tanggal 16 Desember 2023 s/d 13 Januari 2024, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul : **"Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan"** sesuai dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-7160/Un.28/E.1/TL.00/12/2023 tanggal 11 Desember 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 14 Januari 2024
Kepala SMP Negeri 5 Padangsdimpuan
An. Wakasek Bid. Kurikulum

ROSMAWAR, S.Pd
NIP. 19730202 200502 2 001